

**AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN
REMAJA ISLAM DI DESA LAMPUARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

IAIN PALOPO

Oleh,

NAISA

NIM. 06.19.2.0288

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO
2010**

**AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN
REMAJA ISLAM DI DESA LAMPUARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

IAIN PALOPO Oleh,

**NAISA
NIM. 06.19.2.0288**

Dibawah bimbingan:

- 1. Drs.H. Syarifuddin Daud, M.A.**
- 2. H. Rukman Abdul Rahman Said., Lc., M.Th.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Naisa**
NIM : 06.19.2.0288
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2008
Penulis,

Naisa
NIM 06.19.2.0288

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 11 Juli 2010

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Naisa
Nim : 06.19.2.0288
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Al-Qur'an dalam Pembinaan Pendidikan Remaja Islam di Desa Lampaara**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A
NIP.19491019 196712 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Al-Qur’an dalam Pembinaan Pendidikan Remaja Islam di Desa Lempuara**”, yang ditulis oleh saudari Naisa, NIM. 06.19.2.0288, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 25 Januari 2009 M., bertepatan dengan tanggal 10 Safar 1430 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Ismail Yusuf, Lc., M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ratnah Umar, S.Ag. M.H.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc.,M.Th.I. | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO **Mengetahui,**

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A
NIP19490823 198603 1 001

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP.19670516 200003 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **“Al-Qur’an dalam Pembinaan Pendidikan Remaja Islam di Desa Lampuara”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Naisa

Nim : 06.19.2.0288

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

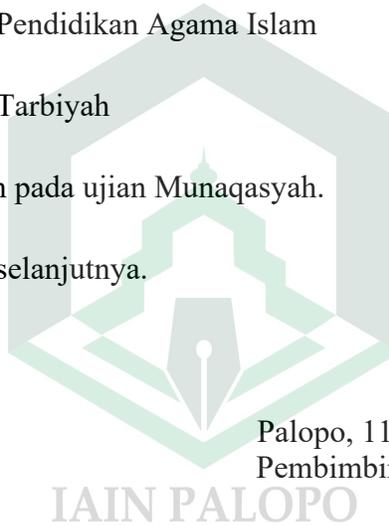
Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Palopo, 11 Juli 2010

Pembimbing II



Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A
NIP.19491019 196712 1 004

H. Rukman Abdul Rahman Said. Lc., M.Th.I
NIP. 19710701 200112 1 001

PRAKATA

الحمد لله الذى خلق الإنسان وعلمه البيان. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Syukur alhamdulillah atas berkat rahmad dan taufiq-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, daripadanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersifat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad saw. Sebagai rahmad lil alamin.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak.baik dalam bentuk dorongan maupun dalam bentuk material. Skripsi ini tidak akan mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis merasa perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A ., selaku Ketua STAIN Palopo atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan penghargaan kepada penulis.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A yang telah banyak membantu di dalam pengurusan studi dan skripsi.

3. Pembantu Ketua I, II, dan II STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tersebut tempat menimba ilmu penulis.

4. Bapak Drs. Syarifuddin Daud, M.A. dan H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc. M.Th.I. masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengajaran atau bimbingan tanpa mengenal lelah. Sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Drs. Ismail Yusuf, Lc. M.A. dan Ratnah Umar, S.Ag., M.Th.I., masing-masing selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan pengajaran atau bimbingan tanpa mengenal lelah sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Kepada ibunda tercinta. H. Hatika atas segala pengorbanan dan pegertiannya tanpa lelah disertai iringan doa tulus dalam mengasuh. Mendidik dan membimbing penulis sejak kecil hingga sekarang ini. Kepada ayahanda H. Bakri (almarhum) selalu teriring doa "*Rabbighfirli waliwalidayya warhamhuma kamaa rabbayanii shagira*" ampunilah segala khilafnya yaa Allah terimahlah segala ibadahnya, masukanlah beliau ke dalam golongan orang-orang yang engkau anugerahkan Ramad-Mu dan jadikanlah ia sebagai penghuni Syurga.

7. Kepada Suamiku tercinta Mahmuddin HM, B.A yang selalu setia dalam menemani dan selalu memberikan motivasi dalam hidupku

8. Bapak dan Ibu dosen serta asisten dosen dalam lingkungan STAIN Palopo, yang telah banyak memberikan bimbingan dan dorongan.

9. Ibu Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan para stafnya yang telah banyak membantu dalam berbagai hal yang menyangkut literatur yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuan baik selama masih di bangku mata kuliah maupun pada masa penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. Juala penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.

Amin ya Rabb al-'Alamin



Palopo, 1 Desember 2008

Penulis,

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Naisa, 2010, "Al-Qur'an dan Pembinaan Remaja (Studi Kasus Desa Lampuara)"
Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Pembimbing (1) Drs. Syarifuddin Daud, M.A. (2) H.Rukman Abdul
Rahman Said, Lc.,M.Th.I

Kata Kunci: Persepsi Siswa Konsep Al-Qur'an, dalam Pembinaan Pendidikan
Remaja. (Studi Kasus Desa Lampuara)

Skripsi ini berkenaan dengan studi mengenai Al-Qur'an Dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Desa Lampuara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). Bagaimana peranan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Remaja di Desa Lampuara (2). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam di Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu; (3) Serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan, pendidikan Islam di Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan.

Dalam konteks Penelitian ini, peneliti menggunakan *field Research*. Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif inferensial dan kualitatif. Populasi penelitian adalah 1.000 KK dan bahwa ada beberapa faktor yang berperan dalam pembinaan pendidikan remaja di Desa Lampuara seperti Lingkungan, kelembagaan dan Orang Tua.

Faktor-faktor yang mendukung pendidikan remaja Islam di Desa Lampuara adalah (a) Latar Belakang Religius orang tua (b) Lingkungan Masyarakat yang mayoritas Islam (c) Pendidikan Kelembagaan (d) Organisasi Keislaman.

Faktor-faktor yang menghambat pendidikan Islam di Desa Lampuara adalah (a) rendahnya Pendidikan Orang tua (b) Kesenjangan Komtnikasi orang tua dan anak (c) Pengaruh lingkungan (d) pengaruh Media Massa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan pembinaan remaja desa Lampuara adalah: (1) Memberikan Pendidikan anak sejak dini (2) menyekolahkan anak di sekolah yang bercorak Islam (3) mengaktifkan kegiatan remaja mesjid (4) Peningkatan mutu Pengetahuan Orang Tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian al-Qur'an dan Remaja	7
B. Remaja dan Lingkungannya.....	16
C. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Definisi Variabel Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV : AI-QUR'AN DAN PENDIDIKAN REMAJA

DI DESA LAMPUARA..... 41

A. Selayang Pandang tentang Desa Lampuara 41

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pendidikan Remaja 44

C. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Kegiatan Remaja Islam di Desa Lampuara 63

D. Kendala-Kendala yang dihadapi Oran Tua 67

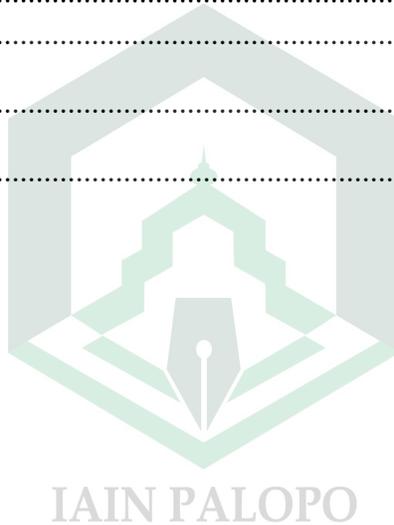
BAB V : PENUTUP 72

A. Kesimpulan..... 72

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN.....



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sepanjang kehidupannya belum pernahh mencapai puncak kejayaan seperti sekarang. Abad sekarang adalah abad yang menguasai alam, nuklir dan roket. Nilai-nilai yang mengayomi kehidupan manusia dewasa ini adalah kemerdekaan dan kebebasan.¹

Agama terkalahkan oleh hal-hal yang berbau modern baik itu cara berpakaian maupun tingkah laku yang tanpa disadari menyebabkan kerusakan moral, di mana bukan hanya pada orang dewasa tetapi kepada anak-anak dan remaja yang diharapkan untuk melanjutkan perjuangan, membela kebenaran menuju kedamaian dan kesejahteraan dimasa depan bagi kemajuan masyarakat yang Islami.

Tak dapat dipungkiri bahwa kehidupan remaja sekarang dapat dihadapkan pada pengaruh negatif sebagai akibat dari teknologi yang canggih di mana alat-alat teknologi tersebut menyebarluaskan hal-hal yang bisa merusak moral. Seperti film-film atau program-program yang berbau seks, atau gambar yang disebarluaskan melalui ponsel-ponsel, atau Internet.

Penyebab lain yang menyebabkan kemerosotan moral adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati dan kurang dilaksanakannya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia modern masyarakat kurang mengindahkan nilai-

¹ Muhammad Kutub, *Jahiliah Abad 20*, (Cet. VI; Bandung: Mizan 1993), h. 15

nilai keagamaan, anak-anak dibesarkan sampai remaja jauh dari pendidikan agama. Mereka hanya menumpuhkan perhatiannya kepada materi, tanpa menyadari bahwa materi tanpa dibarengi dengan pendidikan agama adalah suatu kehancuran.

Sebagai orang tua penanaman pendidikan kepada agama sangatlah penting, karena anak bahkan remaja terbentuk dan tergantung dari orangtua bagaimana cara mendidiknya sebagaimana hadits yang berbunyi :

Artinya:

...telah bersabda Rasulullah saw., bahwa seseorang tidaklah dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Bukhari)²

Esensi pendidikan Islam haruslah merupakan langkah strategic untuk membendung arus materialisme dan globalisasi agar tercipta remaja-remaja sebagai insan yang Qur'ani.

Pendidikan Islam bila telah mengakar pada diri remaj anak akan berdampak positif pada kestabilan jiwanya. Sebab jika pendidikan tidak dapat mengantisipasi perilaku menyimpang maka dapat menyebabkan jiwa mereka tertutup untuk menerima kebenaran Islam secara esensial. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al- Baqarah : 7



² Al-Bukhari, *Ahahih Bukhari* (Beirut, Darul Fiqhi, Jus II 1981), h. 97



Terjemahnya:

“Allah telah mengunci hati, pendengaran dan penglihatan mereka.³

Untuk itu proses Pendidikan dan pembinaan harus mampu dan dapat menjawab tantangan zaman, dan dapat mengembangkan teknologi sehingga membentuk kepribadian yang maju mengikuti teknologi tetapi tetap di atas-atas rel agama dan berbudi pekerti yang luhur. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka sebagai Mahasiswa STAIN jurusan Pendidikan (Tarbiyah) terpanggil untuk bertanggung jawab perlu melakukan pembinaan terutama terhadap remaja khususnya di Desa Lampuara untuk memasyarakatkan pendidikan Islam demi peningkatan mutu dan terwujudnya masyarakat Islam.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam perspektif ajaran agama Islam, buah hati adalah amanah dari Allah swt. Kepada orang tuanya, di mana amanah tersebut harus diasuh, dipelihara, dibesarkan dan dibimbing agar dalam per alanan hidupnya tidak resat dan tidak keliru demi untuk menggapai tujuan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas muncullah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

³ DEp. Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al-Qur'an), h. 2

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya pendidikan Agama Remaja di Desa Lampuara
2. Bahaya-bahaya yang dihadapi oleh remaja sebagai akibat dari kemajuan iptek.
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai agama pada remaja
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam rangka penanaman nilai agama pada anak remaja mereka.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk mengembangkan teori yang ada dari beberapa buku referensi yang sesuai dengan judul dalam pembahasan skripsi ini. Di mana pembahasannya mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pendidikan Agama pada remaja khususnya di desa Lampuara juga mengungkapkan berbagai macam bahaya dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang bisa mempengaruhi rusaknya moral. Karena bila remaja-remaja dibesarkan jauh dari pendidikan agama, maka kehancuran pasti melanda. Mengingat era sekarang serba modern, satu-satunya yang bisa menyaring arus globalisasi tersebut adalah pendidikan agama, sehubungan dengan itu pendidikan Islam dituntut berperan aktif dalam mensosialisasikan pendidikan agama Islam terhadap kehidupan masyarakat khususnya kepada remaja.

Karena agama sekarang tertutup oleh hal-hal yang berbau moderen baik cara berpakaian maupun cara atau tingkah laku tanpa disadari merusak moral, olehnya itu penanaman nilai agama terhadap anak bukan hanya pada sekolah dan saat dewasa tetapi sebelum anak itu memasuki pergaulan yang lebih luas di masyarakat bahkan sebelum remaja masuk ke pergaulan lingkungan yang lebih luas bahkan pendidikan itu harus dimulai dari gendongan sang Ibu, maksudnya harus dibina bahkan dimulai dari diri orang tuanya agar setelah orang tua wafat, ia meninggalkan anak yang shaleh karena dibesarkan dengan didikan yang shaleh pula.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini mencakup dua hal yaitu

a. Kegunaan Ilmiah

Manfaat ilmiah yaitu diharapkan hasil penelitian dalam skripsi ini melahirkan sebuah konsep baru dalam paradigma. (kerangka berpikir) pendidikan Islam, dengan mengungkapkan gagasan baru sehingga dapat menambah informasi dalam memperkaya khasanah ilmu intelektual Islam, dengan demikian pendidikan Islam dapat menjadi landasan strategi dalam memperbaiki tatanan proses pendidikan ke arah yang lebih baik.

b. Kegunaan Praktis dalam hal ini ilmu pengetahuan tidak sekedar menjadi ilmu wacana intelektual tetapi secara praktis dapat memberi akses moral yang lebih realistic dalam kehidupan, untuk itu hasil studi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan masyarakat yang berperadaban, yang lebih penting

dengan munculnya wacana pendidikan Islam dipadukan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat memberi warna Islami terhadap kehidupan masyarakat terutama pada remaja sebagai harapan bangsa.



BAB II

PROSES PERTUMBUHAN REMAJA

A. Pengertian Al-Qur'an dan Remaja

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang merupakan petunjuk dan pengajaran bagi manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an diturunkan kepada kita melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul Akhir zaman, yang dalam bentuk sekarang termaktub dalam Mushaf Utsmani, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir bila dibaca ibadah dan dihukum bagi yang mengingkarinya.¹

Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang pengertian Al-Qur'an maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat sebagai berikut:

A. Menurut Etimologi

Al-Qur'an Menurut Bahasa ialah Bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an yang diartikan dengan isim mar ul yaitu maqru' yang bertarti di baca sebagaimana dalam surah al-Waqi'ah ayat 77 yang berbunyi:

﴿سُبْحٰنَ الَّذِىْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لِهٰذَا لٰدْرِىْنَ اِنْ لَمْ يَخُذْ لَنَا اٰيٰتٍ ۗ سُبْحٰنَ الَّذِىْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لِهٰذَا لٰدْرِىْنَ اِنْ لَمْ يَخُذْ لَنَا اٰيٰتٍ ۗ﴾
Terjemahnya:

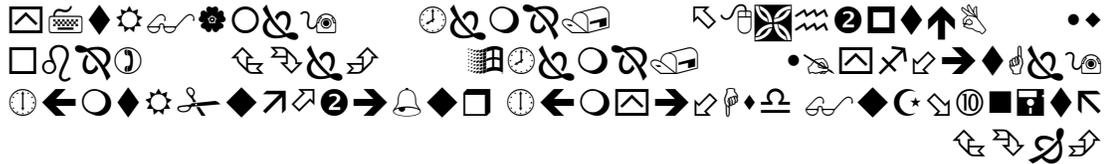
Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah bacaan yang paling Mulia.²

¹ Fir'at Syauqani Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Cet: I; Jakarta Tahun 1988), h. 39

² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an 1988), h. 897

Dan juga terdapat dalam surah Al-Qiyamah ayat 16 sampai 17 yang

berbunyi:



Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkan di dadamu dan membuatmu pandai membaca. Apabila kami telah selesai membaca maka ikutilah bacaan itu.³

Selanjutnya di bawah ini kita lihat beberapa pendapat tentang pengertian

Al-Qur'an antara lain:

- a. Menurut Imam Syafl'i Kata Al-Qur'an di Tulis dan di baca tanpa huruf Hamzah, yakni "alquran" bukan "al-Qur'an" dengan berhamzah dia merupakan nama yang khusus di berikan oleh Allah untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagaimana halnya kata Injil dan Taurat yang juga khusus dipergunakan sebagai nama-nama kitabullah, yang masing-masing diturunkan kepada Nabi Isa dan Nabi Musa
- b. Menurut Al-Jazazi bahwa Kata Al-Qur'an itu seimbang dengan kata pulan yakni harus dibaca dengan bunyi qur'an (berhamzah). Diambil dari kalimat Qar'i yang berarti "mengumpulkan" dan di manai "Kalamullah" dengan qur'an karena dia mengumpulkan beberapa surah, atau mengumpulkan sari pati kitab-kitab telah lalu.⁴
- c. Menurut Al-Lihayani Kata Al-Qur'an itu berhamzah sebagai isim Masdar dia musytaq dari lafal " "yang berarti membaca. Lafal Al-Qur'an adalah Masdar dengan arti isim maf ul yaitu yang dibaca, terutama oleh penganutnya.⁵

³ *Ibid.*, h. 999

⁴ Rif't Syaukani Nawai M. Ali Hasan *Pengantar Ilmu Tafsir*, Cet . I; Jakarta: Bulan Bintang 1988), h. 35

⁵ Hasby Ash-Shiddiq, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an /Tafsir*, (Cet. IX; Bulan Bintang 1986), h. 4

2. Menurut Terminologi

Adapun pengertian menurut Terminologi yaitu akan dikemukakan pengertian menurut para ahli antara lain:

a. Menurut Az-zarqani.

Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dari permulaan surah al-Fatihah sampai akhir surah an-Nas.⁶

b. Menurut Subhi As-Salih Al-Qur'an adalah kitabullah yang mengandung i'ijaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang termaktub dalam Mushaf yang dinukilkan dengan jalan mutawatir yang dianggap bernilai ibadah bila membacanya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa Qur'anlah yang merupakan buku yang paling banyak dibaca oleh manusia, sebab setiap yang bernama muslim dari kecil hingga dewasa bahkan sampai akhir hayat wajib membaca dan mempelajarinya. Dari sekian banyak buku dan literatur yang ada qur'anlah yang paling berperan dalam kancan kehidupan manusia di bumi ini. Di mana ia telah merubah wajah dan sejarah dunia di mulai dari satu bangsa di daerah padang pasir yang pangs dan tandus menjadi bangsa penggerak dan lokomotifnya sejarah di mana kaum muslimin maju dengan pesat digerakkan oleh tenaga sakti ajaran qur'an.⁷

2. Pengertian Remaja

Sebelum penulis menguraikan tentang pendidikan di usia remaja maka terlebih dahulu diuraikan masalah remaja:

⁶ *Ibid.*, h. 37

⁷ Nasaruddin Razak, *Dinul Islam*, (Cet. II; Bandung: Al-Ma'rif 1993), h. 87

a. Apa yang dimaksud dengan Remaja

Sebenarnya sampai sekarang belum ada kata sepakat antara ahli ilmu pengetahuan tentang batas umur bagi remaja, karena itu tergantung kepada keadaan masyarakat di mana remaja itu hidup dan dari segi apa remaja itu ditinjau.⁸ Adapun pengertian remaja menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu mulai dewasa dan sudah sampai umur untuk kawin,⁹ Dari segi pandangan masyarakat akan terlihat bahwa semakin maju masyarakat semakin panjang masa remaja, karena untuk diterima menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab diperlukan kepandaian tertentu dan kematangan sosial yang meyakinkan, tetapi masyarakat desa yang masih sederhana masa remaja sangat pendek karena anak dapat langsung dianggap menjadi dewasa apabila pertumbuhan jasmaninya sudah matang diapun dihargai oleh masyarakat sekitar dan sanggup memikul tanggung jawab sosial.¹⁰

Remaja di Desa Lempuara sebagian besar usia remajanya pendek karena anak ikut orang tuanya bekerja mencari nafkah seperti ke sawah ladang, laut dan sebagainya. Si anak dapat cepat ikut aktif dalam mencari rejeki maka keterampilan dan Ilmu Pengetahuan untuk itu tidak sukar untuk mencapainya maka setelah pertumbuhan jasmaninya telah sempurna maka mereka diberi tanggung jawab dan

⁸ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Cet. IV; Bulan Bintang 1982), h. 9

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka 1989), h. 739

¹⁰ *Op.cit.*, h. 10

kepercayaan sebagai orang dewasa dan telah dapat menikah dengan demikian masa remajanya telah berakhir. Mungkin saja barn berumur 15 sampai 16 Tahun.¹¹

Tetapi bila kita berbicara dengan masyarakat yang maju di mana perlu ilmu pengetahuan formil yang di dapat di sekolah dan keterampilan sosial tertentu maka umur tersebut diperpanjang bahkan sampai 18 atau lebih biasanya banyak persyaratan yang diperlukan agar dapat diterima sebagai orang dewasa yang mampu diberi tanggung jawab untuk itu perlu diperpanjang masa remaja bahkan sampai umur kira-kira 21 tahun pada umur tersebut diperkirakan matang dari segala segi. Bagaimanapun cara kita memandang remaja dan dari segi apapun kita nilai, namun suatu hal dapat kita simpulkan bahwa “Remaja” adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan maka semakin banyak pula masalah yang dihadapi oleh remaja. Usia remaja yang hampir disepakati banyak ahli jiwa ialah antara 13 dan 21 tahun.

b. Masalah Remaja

Dalam kehidupan remaja akan dihadapkan pada berbagai masalah, yang secara singkat dapat dibagi antara lain:

1. Pertumbuhan Jasmani

Pertumbuhan terjadi karena penambahan volume sel, pertumbuhan dapat dilihat dari perubahan ukuran tubuhnya selama pertumbuhan juga mengalami

¹¹ Mahmuddin, *Pembina Pesantren* “wawancara” di Komplek Pesantren Darul Istiqamah Leppangang 3 Pebruari 2008

perkembangan, yang merupakan proses bertambah lengkapnya bagian-bagian penyusun tubuh, perkembangan terjadi karena adanya perubahan bentuk dan fungsi yang bersifat khusus. Seiring dengan pertumbuhan yang dialami, maka bertambah pula kelengkapan fungsi organ yang dimilikinya, jadi jumlah sel yang selalu bertambah diikuti dengan perkembangan strukturnya.¹²

Pertumbuhan jasmani juga mencakup pertumbuhan organ kelenjar seks, sehingga kadang kala mereka merasakan dorongan-dorongan seksual yang belum pernah mereka kenal sebelumnya, sehingga biasa membawa kearah pergaulan bebas tanpa memikirkan akibatnya, itu disebabkan adanya dorongan dari dalam.

Dengan kata lain pertumbuhan diikuti pula dengan perubahan kelenjar dari dalam, yaitu kelenjar kanak-kanak dan mulai aktif kelenjar seks (gonads). Perubahan itu akan membawa akibat ter adanya pertumbuhan jasmani ke arah jenisnya yang sempurna. Laki-laki dengan ciri kejantanannya dan wanita dengan segala tanda kewanitaannya.

Biasanya pertumbuhan jasmani cepat terjadi antara umur 13 sampai 16 tahun, yang dikenal dengan remaja pertama (early adolescence). Dalam usia ini remaja mengalami berbagai perubahan dan menghadapi bermacam-macam kesukaran karena perubahan jasmani yang sangat mencolok dan tidak berjalan seimbang.¹³

¹² Sriono Srilstari Rohana K, *Ilmu Pengetahuan Alam Biologi* (Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka 2005), h. 5

¹³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang), h. 11

Seperti perkembangan bentuk tubuh, suara, perubahan penampilan dan sebagainya. Sehingga kadang-kadang mereka merasa kesal, sedih dan perasaan lesu.

2. Pertumbuhan Emosi

Pertumbuhan emosi itu sebenarnya yang terjadi adalah kegoncangan emosi, pada saat adoleson pertama kegoncangan itu disebabkan karena belum mampu dan belum mengerti akan perubahan yang sedang dilaluinya. Dia belum tahu apa yang terjadi pada dirinya apakah berbuat begini wajar atau tidak, kadang sibuk mengamati dirinya lewat cermin, sibuk dengan dirinya sehingga kadang berbuat hanya untuk kesenangan dirinya, tanpa memikirkan akibatnya, apalagi jika keluarga (orang tua) dan masyarakat sekitar tidak mengerti dan kurang memperhatikan apa yang sedang dialami oleh remaja tersebut.¹⁴ Bahkan kadang-kadang kelakuan lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah menambah goncangnya emosi yang sedang tidak stabil itu, akhirnya sering dia berbuat yang menurut prasangka orang lain atau orang tuanya suka melawan, membantah, tidak sopan dan lain-lain.

Dalam situasi yang demikian dia sangat mengharapkan bantuan dari orang tua, tapi malu atau takut menyatakannya, apalagi jika orangtuanya kurang acuh, sibuk atau menganggapnya sebagai anak kecil, sering dimarahi, dicela dan diremehkan, padahal pengertian orang tua dalam hal ini sangat menolong, akan tetapi suatu hal yang sangat menyedihkan, ialah orang tua sering kali salah mengerti menghadapi anak-anaknya yang remaja dengan menyebut anak nakal.

¹⁴ Ibid., h. 12

3. Pertumbuhan Mental

Pertumbuhan mental adalah kemampuan untuk mengerti hal-hal yang abstrak, hal ini baru sempurna pada umur 12 Tahun sedangkan kesanggupan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta-fakta yang ada kira-kira mulai pada umur 12 Tahun karena itu biasanya anak-anak pada umur 14 tahun ke atas sering kali menolak hal-hal yang kurang masuk akal dan kadang kala menolak apa yang dahulu diterimanya. Dari sinilah timbul persoalan dengan orang tua, orang dewasa bahkan masyarakat luar, bahwa remaja itu suka membantah dan tidak mau turut kemauan orangtua, tukang kritik dan sebagainya.

4. Pertumbuhan Pribadi dan sosial

Masalah pribadi dan sosial itulah yang paling terakhir pertumbuhan dan dapat dianggap sebagai persoalan terakhir yang dihadapi remaja menjelang masuk usia dewasa. Setelah pertumbuhan jasmani berakhir tanpaklah bahwa remaja telah seperti orang dewasa jasmaninya.

Akan tetapi dari sosial dan penghargaan yang diberikan padanya oleh masyarakat biasanya belum sempurna terutamanya dalam masyarakat maju, sehingga masih memerlukan waktu dan perjuangan.

B. Remaja Dan Lingkungannya

Remaja adalah satu tingkat umur di mana bukan anak-anak lagi tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa pada umur ini terdapat berbagai perubahan.

Kita semua menyadari betapa pentingnya peranan remaja dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, bahkan kepada remajalah harapan bangsa banyak tertumpah. Mengapa tidak, kehidupan manusia mass remaja penuh vitalitas, harapan dan semangat. hka ditinjau dari biologic dia berada dalam puncak kesempurnaan. Dari segi budaya, social intelek dan profesi, umur muda ialah umur yang selesai pertumbuhannya dan telah mampu aktif dalam menjalankan ftmgsinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan dari segi idiologi mulai menampakkan perhatian yang sangat memerlukan pembinaan.

Untuk dapat memanfaatkan tenaga muda yang baik itu, dan terarah kepada yang baik pula, perlulah pengenalan kita terhadap remaja dari berbagai segi, agar tenaga yang berada pada puncak kekuatannya diarahkan pula pada sasaran yang benar supaya jauh dari kerusakan masyarakat dan kehancuran diri mereka sendiri.¹⁵ Untuk lebih tepatnya marilah kita mengenal lingkungan yang bisa mempengaruhi pertumbuhan mereka.

1. Lingkungan Keluarga

Sesungguhnya pengaruh lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap remaja, akan tetapi pengaruh itu tidak terbatas pada waktu ia menjadi remaja saja, akan tetapi dimulai sejak dari bayi, bahkan sejak dari kandungan. Mungkin dapat dikatakan bahwa pangaruh yang diterimanya waktu kecil itu jauh lebih besar dan lebih menentukan dalam kehidupannya di kemudian hari. Karena pengalaman

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Cet. X; Jakarta: Haji Masagung 1990), h. 18

diwaktu kecil ikut membentuk kepribadiannya, apa yang dilihat didengar dan dirasakan waktu kecil, masuk dan terjalin ke dalam pembinaan kepribadiannya. Apabila ia sering menyaksikan dan mendengar hal-hal yang kurang baik dalam keluarganya, misalnya ketidakcocokan Ibu dan bapaknya, seringnya terjadi ketegangan dan salah pengertian antar satu keluarga dengan keluarga yang lain maka si anak mengalami jiwa yang goncang, cemas dan takut.

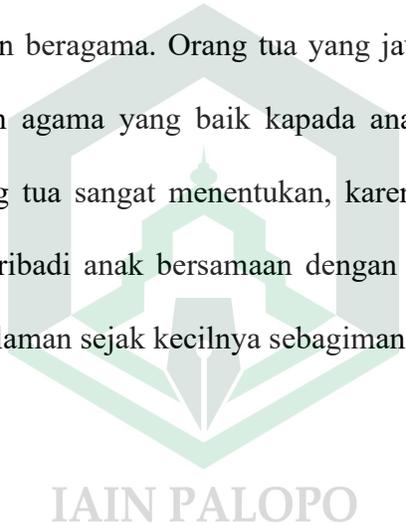
Apabila dalam pertumbuhannya itu kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya maka timbullah pribadi seorang anak remaja yang kurang mengenal kasih sayang kepada siapapun di kemudian hari.

Perlu juga dijaga dan sangat diperhatikan, yaitu tidak boleh terlalu banyak mengetahui rahasia orang tuanya. Jangan sampai anak terlibat dalam penilaian Ibu terhadap Bapak dan begitupun sebaliknya. Kalau anak mengetahui kelemahan orang tuanya maka akan timbullah rasa kecewa si anak, yang mungkin menghilangkan kepercayaan dan penghargaan kepada orang tuanya. Hal ini sangat berbahaya dalam pertumbuhan si anak terutarna laki-laki di umur remaja, yang membutuhkan teladan identifikasi dalam pembinaan kepribadiannya. Adalah sangat tidak bijaksana orang tua membongkar rahasia keluarga di depan anak, karena anak bertambah goncang apalagi jika memang jiwa anak memasuki keadaan jiwa anak sudah tidak labil, bisa saja parselisihan di depan anak menyebabkan si anak bingung.¹⁶

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Rumah Tangga*, (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang 1989), h. 42

Dalam berbagai kasus kejiwaan, terutama di kota-kota besar terlihat dengan nyata kebanyakan remaja dan penyalahgunaan narkoba pada umumnya mengeluh karena orang tua. Ada yang terns terang mengalami bahwa tenggelamnya dalam kemaksiatan adalah sekedar untuk pelarian saja, karena orang tuanya tidak memperhatikannya dan dalam keluarganya tidak ada ketenangan menyebabkan is menjauh dari rumah.

Di antara suasana keluarga yang juga besar pengaruhnya terhadap jiwa remaja adalah keyakinan beragama. Orang tua yang jauh dari agama tidak mungkin memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak. Dalam pembinaan agama sebenarnya faktor orang tua sangat menentukan, karena rasa dan jiwa agama akan masuk terjalin dalam pribadi anak bersamaan dengan semua unsur pribadi yang di dapatnya melalui pengalaman sejak kecilnya sebagaimana hadits Rasulullah



Artinya:

Dari Abdullah dan Dari Yunus berkata kepada Abu Salamah dan kepada Abdul Rahman, bahwa Abu Hurairah na Berkata : Telah berabda Rasulullah saw., bahwa seseorang tidaklah dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang meyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Al-Bukhari Dari Abu Hurairah)¹⁷

Dari sini dapat dipahami bahwa orang Tua dan lingkungan paling sentral dalam pembinaan anak, anak tidak cukup dimanja dengan memberikan uang saku, kendaraan dan tiket liburan tetapi lebih dari itu ada yang didambakan yaitu kasih

¹⁷ Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut, Darul Fiqhi Juz II 1981), h. 97

sayang dan perhatian, karena itu merupakan tuntutan pribadi dari anak terhadap orangtuanya. Ketidak pedulian orangtua terhadap anaknya menyebabkan si anak mencari sesuatu kepuasan untuk mengimbangi kekecewaan dengan cara yang tidak wajar sebagaimana seorang peneliti stor mengemukakan bahwa, kenakalan remaja sering terjadi dari kalangan atas di mana keadaan dan kualitas komunikasi antara keluarganya sangat sedikit.¹⁸

Anak yang hidup pada keluarga yang kurang memahami agama sangat berbahaya apalagi jika sudah memasuki usia remaja yang penuh persoalan dan kegoncangan biasanya di sinilah mulai larinya remaja tersebut ke berbagai hal yang merusak dirinya dan membahayakan masyarakat.

Dalam keadaan goncang seperti ini kadang menjauh dari keluarga, mencari sesuatu yang di kaguminya sebagaimana Zakiyah Darajat Mengatakan, pada saat itu (remaja) ada kecenderungan yang sangat kuat untuk bebas dari ikatan keluarga dan mencari seseorang yang dikagumi bergabung dengan sebayanya ingin menjauh dari keluarga yang memperlakukan sebagai anak-anak dengan berbagai nasehat perintah dan larangan.¹⁹

2. Lingkungan Sosial

Manusia diciptakan dalam beribu-ribu tabi'at dan difitrahkan untuk hidup bermasyarakat adalah di luar jangkauan kemampuan manusia untuk hidup sendiri manusia bisa merasa aman tentram karena keberadaan orang-orang di sekitarnya yang

¹⁸ Toto Tasmara, *Menjawab Tantangan Zaman*, (Cet. I; Jakarta: Jami'atul Ikhwan 1993), h. 29

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, op.cit., h. 136

ikut bersama dalam bahagia dan duka demikian pula sebaliknya orang-orang merasa cemas dan takut karena keberadaan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan hal ini, maka dalam suatu masyarakat tidak satupun kasus yang menimpah seseorang tanpa ada hubungan dengan individu lain. Kebutuhan individu dengan individu lainnya bagaikan kebutuhan anggota tubuh dengan anggota tubuh lainnya atau seperti kebutuhan sel dengan sel lainnya.²⁰

Semenjak mereka memasuki usia Remaja dan meninggalkan umur anak-anak yang penuh ketergantungan, perhatian kepada lingkungan sosial mulai meningkat mulai pada masa permulaan masa remaja mereka tertarik pada Leman-Leman sebaya karena memerlukan Leman untuk membicarakan hal-hal dan keadaan yang sama-sama mereka alami dan pengalaman yang kurang menyenangkan yang mereka terima baik dari keluarganya maupun dari masyarakat luar, mereka sangat terpengaruh dengan teman-teman sebayanya dan lingkungan di mana mereka hidup.²¹

Di samping perkembangan pribadi dan sosial meningkat, perkembangan idiologinya meningkat, ia sudah mampu memahami hal-hal yang abstrak dan dapat mengambil kesimpulan dari kenyataan yang dilihatnya.

Untuk setiap pribadi (orang tua.) harus ditanamkan sikap yang tangguh tanggap dan sigap menghadapi situasi, tidak boleh terombang ambing oleh keadaan lingkungan. Terutama bagi remaja yang hidup di kota-kota metropolitan,

²⁰ Dr. Muhammad Amin Al-Misri Al-Mujtema'u Islami Diterjemahkan oleh Bahrum Bunyamin dengan Islam Modern (Cet. I; Bandung Husaini 1987), h. 2.

²¹ Zakiah daradjat, *op.cit.*, h. 10

metropolitan memang tipikal dunia yang penuh godaan hidup, di kota pastilah didera oleh segala godaan dan rayuan.²²

Apabila dalam masyarakat tidak tanpak lagi moral dan sopan santun, maka para remaja yang hidup di dalamnya dan tidak mendapat pengajaran dari kecil, maka akan mudah tertekan dan frustrasi, kemudian dengan rasa frustasinya yang dialami dengan mudah diungkapkan dalam bentuk kekerasan, karena pengendali dari dalam diri kurang yaitu agama.

3. Lingkungan Sekolah dan Tontonan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang sangat teratur dan terencana melakukan pembinaan, Sekolah bukan hanya memberi pengajaran tetapi secara tenaga dan alat pengajaran atau unsur pembinaan, guru bukan hanya memberi pelajaran tetapi lebih dari itu merupakan contoh tauladan bagi anak-anak.

Di samping itu juga yang membentuk watak anak remaja kita adalah pengaruh budaya barat yang negatif, antara lain ialah hadirnya berbagai macam alat hiburan, komunikasi yang menginformasikan berbagai macam hal yang dapat dilihat dan ditiru oleh remaja seperti film-film seks, bacaan-bacaan porno, tempat-tempat hiburan dan rekreasi, di sini dapat melihat, mendengar dan menonton dan akhirnya dijadikan sebagai sarana untuk hiburan, tontonan dikala istirahat teman dikala sepi hiburan yang modern yang sungguh sudah sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Kalaupun ada yang biasa menganggap bahwa sebenarnya film-film ada juga merupakan pelajaran, tetapi kadang lakon yang dimainkan itu bertentangan

²² Toto Tasmara, *op.cit.*, h. 6.

dengan moral, dan yang sangat mempengaruhi bukan alur dari cerita tetapi gaya dan penampilan yang dimainkan.

Maka tidak salah kalau dikatakan bahwa keluarga dan lingkungan dan seluruh keadaan disekelilingnya sangat berperan bagi tingkah laku anak, namun yang sangat perlu adalah bagaimana cara membekali anak agar tidak terbuai dengan keadaan yang merusak masa depannya. Dan tidak ada filter yang paling kuat kecuali pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah.

C. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam.

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani , yaitu “pais”, yang berarti anak dan “again” yang berarti membimbing . Jadi “Paidagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.²³

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama.²⁴

Pendidikan adalah suatu bimbingan, tuntutan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang kepada anak didik untuk membina kepribadiannya sesuai dengan

²³ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Cet. I; Bandung; Angkasa, 1993), h. 41

²⁴ *Ibid.*, h. 69

nilai-nilai yang ada dalam masyarakat agar menjadi dewasa dan mencapai tingkat yang lebih baik.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan. Jadi, pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.

Pendidikan Islam adalah latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba serta menumbuhkan personalitas (kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.²⁶

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba Allah baik di dunia maupun di akhirat.²⁷

²⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet.III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 3003), h. 1

²⁶ Abu Ahmad, dan Nur Uhbiati, Loc.cit

²⁷ H.M. Arifin *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2003), h. 7-8

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar serta penuh tanggung jawab di lakukan oleh orang tua kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan.

Jadi, pendidikan adalah pengaruh, bantuan, atau tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau dari pendidik kepada yang terdidik.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memberikan corak kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan Rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam yang bertujuan membentuk kepribadian sehingga bisa berderajat tinggi demi mewujudkan tujuan ajaran. Islam menurut aturan-aturan Al-Qur'an dan As-sunnah.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Masalah pendidikan Islam adalah masalah yang penting dalam kehidupan. Pendidikan dan bimbingan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan di Negara itu terutama pendidikan dan bimbingan terhadap remaja.

Tujuan umum pendidikan yang sesuai dengan hakikat dan tugas manusia ialah mampu melaksanakan tugas dari Allah swt., melaksanakan tugas kemanusiaan,

²⁸ Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung; CV. Pustaka Setia 1999), h. 12

tugas sebagai orangtua, tugas sebagai kewarganegaraan sebagai masyarakat, dan yang paling penting adalah tugas sebagai khalifah di muka bumi.

Tugas dasar sebagai manusia di muka bumi, yaitu penghambaan, ketundukan kepada Allah swt. Kesadaran akan tugas kekhalifahannya telah menjauhkan manusia dari sikap yang merusak diri dan lingkungannya dan menjaga amanah yang telah diberikan oleh Allah.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah. Perealisasi tujuan Pendidikan melalui bimbingan diartikan sebagai upaya manusia terutama orang tua yang terfokus pada aspek pembinaan moral untuk menyempumkannya. Kita harus memaknai Pendidikan sebagai suatu kebutuhan yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Tujuan Pendidikan adalah memberikan bantuan kepada manusia supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya, terutama menjaga amanah yang diberikan berupa anak dan memelihara alam sebagai tempat tinggalnya, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam sebenarnya adalah pembentukan kepribadian seseorang yang membuat manusia menjadi insan kamil, artinya manusia utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar normal karena ketaqwaan kepada Allah swt. Ini berarti pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat dan tekun mengamalkan ajaran agama Islam, serta bisa membedakan pengaruh dari luar mana yang bermanfaat dan mana yang bisa merusak kemurnian ajaran Islam.

Berdasarkan tujuan yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi-pribadi muslim dan mencetak remaja-remaja yang berpengetahuan luas, menguasai teknologi tetapi tetap bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Metode Al-Qur'an dalam Pembinaan Pendidikan Remaja

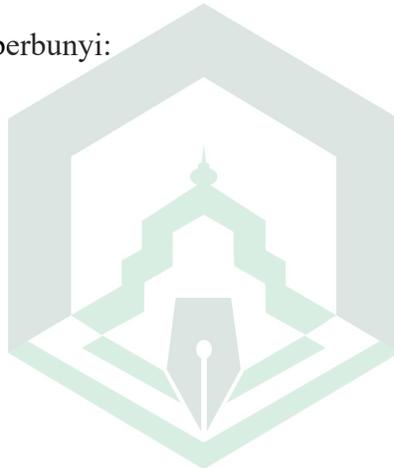
Sebagaimana yang telah kita ketahui Al-Qur'an diturunkan dengan beberapa fungsi, baik yang berhubungan dengan dunia maupun dengan akhirat, baik yang berhubungan dengan sesama makhluk maupun yang berhubungan dengan Khalik, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun yang berhubungan dengan akhlak dan sebagainya.

Al-Qur'an adalah petunjuk kepada manusia, karena begitu pentingnya al-Qur'an bagi umat Islam merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari nafas kehidupannya. Memisahkan al-Qur'an bagi kehidupan umat Islam sama saja dengan melumutkan Islam di atas persada bumi ini. Dengan al-Qur'an pula sehingga Islam mampu mendobrak segala kejumudan (iman yang tidak diikuti dengan ibadah) yang melingkupi kehidupan umat manusia.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa salah satu fungsi al-Qur'an adalah sebagai pengatur dan dinilai tempat disebutkan sebagai petunjuk bagi manusia, maka dalam hal ini al-Qur'an sangat berperan dalam pembinaan pendidikan remaja. Karena mereka harus dibina dan didik mulai dari kecil, sebab di tangannyalah kemakmuran dan kejayaan Nusa, bangsa dan Agama serta Negara di masa akan datang. Apabila dalam menghadapi dunia yang semakin hari semakin berpacu dalam kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang serba modem dan canggih, manakalah remaja tidak mempunyai iman yang kuat moral dan akhlak yang mantap, maka lambat lawn mereka pasti akan terpedaya oleh pengaruh negatif yang dibawahnya.

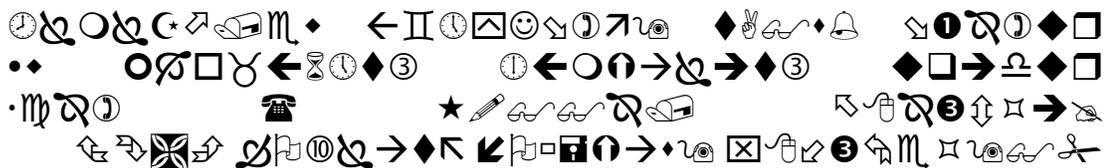
Untuk menanamkan moral yang santun akhlak yang karimah maka pendidikan hares dimulai sejak dari kecil dengan siraman-siraman rohani supaya tetap dalam keyakinan agamanya sesuai dengan tats aturan dalam al-Qur'an. Dalam pembinaan pendididkan anak yang paling berperan adalah orang tua. Sebagaimana hadits Rasulullah yang berbunyi:



Artinya :

Dari Abdullah dan dari Yunus berkata kepada Abu Salamah dan kepada Abdu Rahman, bahwa Abu Hurairah r.a. berkata: telah bersabda Rasulullah saw., bahwa seseorang tidaklah dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Al-Buhari dari Abu Hurairah)²⁹

Sehubungan juga Firman Allah dalam Surah Lukman ayat 13 yang berbunyi:



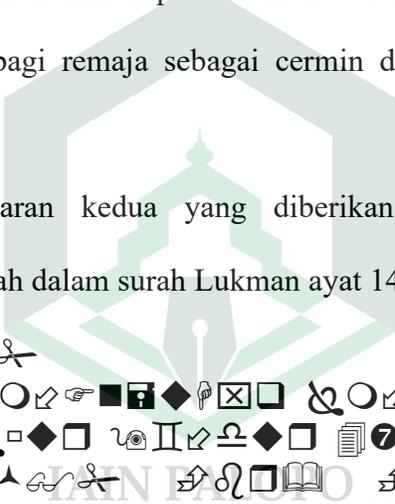
²⁹ Shahih Buhari, h. 97

Terjemahnya:

Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada Anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.³⁰

Jadi yang pertama-tama yang dijadikan adalah tauhid, karena tauhid awal dan akhir dari seruan Islam. Karena tauhid mebebaskan manusia dari perasaan keluh kesah, bingung dan putus asa dalam menghadapi persoalan hidup, karena tauhid memberikan kebahagiaan hakiki kepada manusia di akhirat, karena itu pendidikan tauhid sangat penting bagi remaja sebagai cermin dan harapan mass yang akan datang.

Selanjutnya ajaran kedua yang diberikan Lukman kepada anaknya, sebagaimana firman Allah dalam surah Lukman ayat 14 yang berbunyi:



وَلَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ بِاللَّهِ عِندَ اللَّهِ بِكُفْرٍ عَظِيمٍ

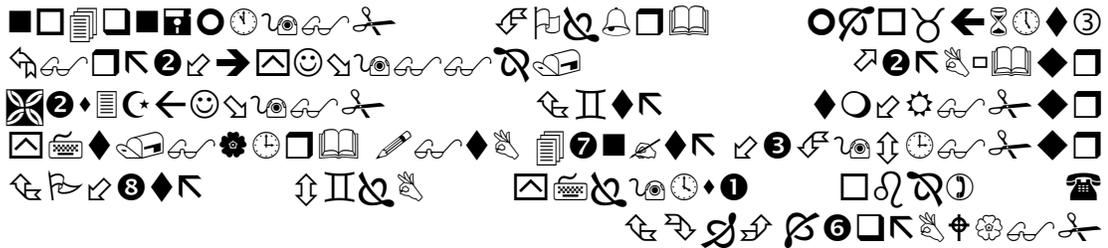
Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada ibu bapaknya, ibu telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah lemah dan menyuapinya dalam 2 tahun.³¹

³⁰ Departemen Agama RI., h. 654

³¹ *Ibid.*, h. 655

Kemudian pelajaran yang diberikan selanjutnya adalah mendirikan shalat, sebagaimana dalam surah Lukman ayat 17 yang berbunyi:

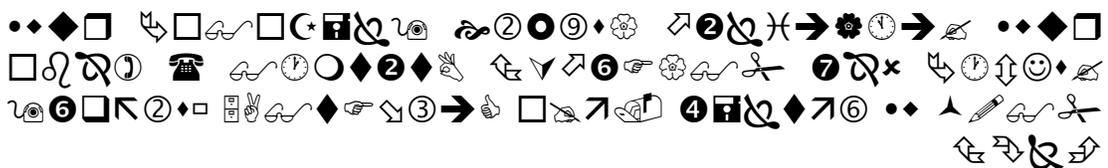


Terjemahnya:

Hai anakku dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengedakan yang baik dan mencegah yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.³²

Mendirikan shalat dan mengajak manusia berbuat sesuai yang digariskan Allah dalam Al-Qur'an dalil-dalilnya cukup jelas, sesuai dengan pemikiran yang sehat, dinamis terhadap situasi dan kondisi, serta sesuai fitrah manusia itu sendiri yang mempunyai satu tujuan hidup yaitu berbakti kepada Allah semata.

Pendidikan selanjutnya yaitu larangan berbuat sombong, terhadap pada surah Lukman ayat 18 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.³³

³² Ibid

³³ Ibid

Pengetahuan dan penanaman akidah serta akhlak amatlah penting, hal ini dikarenakan manusia hidup dari waktu ke waktu mengalami perkembangan, apalagi sekarang hidup di era teknologi dan informasi dituntut untuk berfikir secara universal (umum) dan substansial (bersifat inti).

Inilah tuntutan atau tahapan dalam al-Qur'an bahwa untuk menciptakan kader-kader Islam harus dimulai dari sejak kecil dengan menanamkan akidah dan akhlak, karena dengan akidah ia berhubungan baik dengan Khalik-Nya dan dengan akhlak ia berhubungan baik dengan sesama manusia maupun yang lainnya. Dan dengan keduanya ia bisa membendung pengaruh-pengaruh negative baik itu dari dalam maupun dari luar dirinya sendiri ataupun akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan kata lain ia bisa membedakan mana perkembangan yang sesuai ajaran Islam dan aman yang tidak.

D. Peranan Al-Qur'an dalam Pembinaan Remaja

Sebagaimana telah diketahui bahwa Al-qur'an diturunkan dengan beberapa fungsi, baik yang berhubungan dengan dunia maupun yang berhubungan dengan akhirat, baik yang berhubungan dengan manusia maupun yang berhubungan dengan Khalik, baik yang berhubungan dengan akhlak maupun yang berhubungan dengan ibadah dan sebagainya.

Islam adalah agama terakhir, meruapakan rahmat dan nikmat bagi seluruh manusia, Allah swt mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tertinggi, kesempurnaan meliputi segi-segi fundamental tentang dunia dan akhirat, sebab Islam bersifat universal dan internal, sesuai dengan fitrah manusia dan cocok dengan tuntunan hati nurani manusia seluruhnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam menghadapi dan menerima agama Allah yang hak itu.

Maka konsekwensinya, Islam sebagai agama dan petunjuk yakni agama yang harus dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia, maka ajaran Islam perlu diterapkan dalam segala bidang hidup dan kehidupan manusia, dijadikan juru selamat yang hakiki di dunia dan akhirat, menjadikan agama Islam sebagai nikmat dan kebanggaan manusia.³⁴

Namun demikian, kita yang hidup dalam abad ini tidak boleh terpesona saja dan dininabobokkan oleh zaman. Kita harus maju sebagai umat Islam, terutama remaja bangkit memikul tugas dan tanggung jawab sebagai khalifah, yaitu dimulai dengan pemahaman Islam sebaik-baiknya, kemudian pengenalan terhadap problematika Islam guna menjawab tantangan dunia modern masa kini. Demi suksesnya risalah suci ini dalam kondisi dunia yang semakin modern tentu harus ditopang oleh ilmu pengetahuan yang telah diletakkan dasar-dasarnya oleh firman Allah dan sabda Rasulullah saw.

Dalam tugas memahami hakekat ajaran agama Islam, sebenarnya termasuk pula keharusan kita mengenal kondisi-kondisi obyektif umat Islam untuk

³⁴ Nasaruddin Razak, *Dinul* II; Bandung: Al-Ma'arif 1993), h. 7

mendapatkan jawaban dan pemecahan yang tepat demi menjawab tantangan-tantangan terhadap umat Islam baik yang dari dalam maupun yang dari luar.

Tantangan yang dari dalam antara lain yaitu keterkebelangan umat Islam dalam bidang ilmu dan teknologi disamping itu masih banyak juga umat Islam yang belum menerapkan secara sempurna kewajiban-kewajiban pokoknya seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain, dalam bidang aqidah masih tercampur dengan khurafat serta dibidang Ubudiyah masih bercampur dengan bid'ah.³⁵

Adapun Tantangan dari luar, ialah pengaruh-pengaruh Barat baik dalam sektor kebudayaan maupun dari segi keagamaan. Dari masalah ini, umat Islam berhadapan dengan persoalan modernisasi. Bagaimana sikap umat Islam menghadapi hal ini, sementara ada kesan dalam sebagian Islam bahwa modernisasi diidentikkan dengan westernisasi (pembaratan), seperti yang teradi di Turki di bawah pimpinan Kemal Attaturk dalam proses modernisasinya, telah menerina teknik-teknik Barat, hukum-hukum barat secara komplit. Sedemikian jauhnya, turki telah tercelup Barat, sampai kepada upacara keagamaan dan ibadah-ibadah, ucapan-ucapan shalat dan teks adzan telah diter emahkan kedalam bahasa Turki. Akibatnya Ummat Islam lainnya menilai mereka telah meninggalkna Islam dalam gerakan modemisasinya. Tapi sebaliknya mereka berkata bahwa apa yang mereka lakukan adalah semata-mata memberikan interpretasi yang revolusioner (menghendaki perubahan secara menyeluruh dan mendasar) tentang Islam. Sementara itu umat Islam lainnya tetap bertahan

³⁵ Mahmiddin, Pemimpin Pesantren Darul Istoqamah Leppangan, "Wawancara" Kampus Pesantren Leppanga, 07 Pebruari 2009

menegakkan ajaran agama Islam yang murni, di samping melaksanakan ide modernisasi dengan tidak perlu menerima segala sesuatu yang ditawarkan oleh Barat. Hares tetap di atas prinsip-prinsip tetap mengamalkan Islam dalam usaha mencari modernisasi.³⁶

Masalah pokok bagi kita, apakah Al-Qu'an itu harus disesuaikan atau ikut dengan zaman atautkah Al-Qur'an yang harus memimpin perkembangan dan pertumbuhan zaman. Sesungguhnya isi Al-Qur'an bukanlah gerbong yang harus ditarik kesana kemari dan bisa ditarik kemana-mana, tetapi Al-Qur'an adalah lokomotif bertenaga besar menarik berpuluh-puluh gerbong meluncur di atas rel yang pasti. Ummat Islam dalam kancah kehidupan bukanlah makmum tapi imam, ummat pilihan dan pemimpin bagi manusia. Fungsi yang mulia ini, ditetapkan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Imran : 110



Terjemahannya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada

³⁶ Nasaruddin Razak, *Op.cit*; h. 8

Allah.³⁷

Sehubungan dengan ayat tersebut di atas maka titik berat perhatian kita ialah menjelaskan soal kesesatan, penyelewengan, keguncangan dan kekacauan yang diderita oleh ummat Islam terutama remaja kita sekarang, dan menerangkan bagaimana akibat jika menjauhkan diri dari hidayah Ilahi. Persoalan ini memang tidak disadari oleh sebagian ummat Islam karena penyelewengan dan kekacauan moral yang ditaburkan oleh zaman sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersusun rapi baik berupa gagasan maupun berupa perilaku dan tindakan yang berawal dengan merusak akhlak tunas-tunas bangsa kita yaitu Remaja. Bagaimanapun orang Islam tidak mudah mengetahui pelanggaran yang mereka lakukan, seandainya mereka dapat mengetahui dengan jelas, mereka pun tidak mudah menyadari bahwa penyelewengan itu akibat dari sikap mereka yang menjauhkan diri Al-Qur'an, toh mereka tidak mudah juga memahami bahwa Al-Qur'an itulah yang dapat membimbing mereka dari segala keadaan yang serba kacau, mereka tidak menyadari bahwa Al-Qur'an itulah yang akan membawa mereka masuk ke dalam suasana yang tenang, bahagia dan memuaskan. Mereka tidak pula menyadari bahwa Al-Qur'an itulah yang dapat memecahkan kesukaran yang sedang membelit remaja kita sekarang, yang hidup di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua itu tidak mudah disadari karena kemajuan ilmu pengetahuan yang sebagian besar dirasuki oleh pengaruh yang membawa kepada kerusakan moral,

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/enerjemah Al-Qur'an 1998), h. 94

berusaha sekuat-kuatnya untuk menjauhkan ummat Islam terutama remaja kita dari Al-Qur'an, memalingkan ummat Islam dari tuntunannya dan berusaha menafsirkan Al-Qur'an bukan tafsir Rabbani yang datang dari Tuhan.³⁸ Dengan kata lain Banyak Orang-orang yang menafsirkan hanya disesuaikan dengan kehendak mereka atau disesuaikan dengan kemajuan yang sedang berkembang.

Inilah masalah yang berat yang sedang dihadapi ummat Islam, terutama bagi remaja kita yang hidup pada abad sekarang, di mana pada abad sebelumnya ummat Islam belum pernah berhadapan dengan perkembangan globalisasi dan perkembangan dunia seperti sekarang, walaupun demikian masalah ini haruslah menjadi pemicu semangat jihad kita. Dengan demikian harus punya keyakinan yang kuat untuk selalu berpegangan yang optimis (berpandangan baik dalam menghadapi segala hal) dan teleskop (Teropong besar untuk melihat jauh kedepan). Sambil bekerja dan berberusaha keras sampai terwujudnya ajaran-ajaran Islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dalam segala bidang kehidupan manusia demi terbentuknya sistem kebudayaan Islam terutama kebudayaan dan etika dalam kalangan remaja khususnya masalah moral, semoga sistem kebudayaan Islam yang memimpin.

Dalam usaha menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan ajaran Islam sebagai nikmat bagi kehidupan manusia. Dan digunakan untuk menjawab tantangan zaman (memfilter keadaan di zaman sekarang), serta usaha membangun peradaban ummat Islam sebagai lokomotif/penggerak kebudayaan, perlu adanya usaha yang

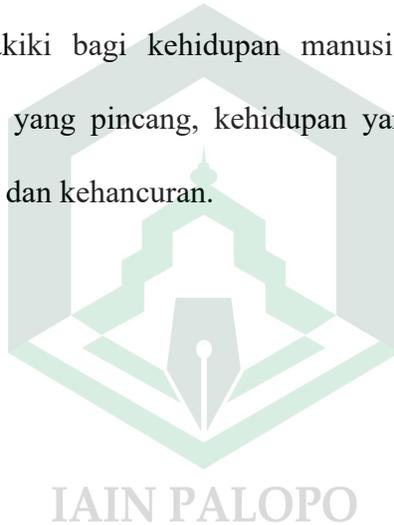
³⁸ Muhammad Kutub, *Jahiliyah Al-Qarnal Al-Isyryn* diterjemahkan oleh Muhammad Tahir dan Abu Laila dengan Judul *Jahiliyah Abad 20*, (Cet. IV; Bandung: Mizan 1993), h. 10

terns menerus melakukan penggalian mutiara dan khasanah ajaran-ajaran fundamental Islam, maksudnya menggali secara maksimal ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini diperlukan studi yang mendalam dan penafsiran yang tepat dan tetap dalam tuntunan yang ditentukan dasarnya dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga tetap dalam totalisnya sebagai aqidah dan syari'ah yang bisa dijadikan sebagai pandangan hidup betel-betel membawa ke arah yang lebih sempurna. Perlu diungkap tentang dasar-dasar pengertian Islam nilai-nilai fundamental dari ajaran-ajaran Islam, konsep-konsep dasar ajaran Islam tentang kehidupan manusia, apa arti hidup, tujuan hidup, dan apa hukum bagi mereka yang melanggar hukum. Oleh karena itu perlu pendidikan dan analisis yang tinggi untuk berusaha memberi pemahaman terhadap ajaran Islam sehingga dapat dipahami dan diamalkan sebagai aqidah dan pandangan hidup yang pasti dan jelas arahnya, sehingga apa yang terkandung di dalamnya bisa menjadi penentu jalan hidup mereka agar tidak mudah terbius oleh berbagai isme dan falsafah hidup sekuler yang menyesatkan.

Dengan usaha menghidupkan terus api Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan menggunakan informasi ilmu dengan demikian Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan tidak pernah bertentangan. Agama harus mengakui bahwa yang bisa menyelidiki dan mengupas dengan jelas apa yang terkandung di dalamnya adalah ilmu pengetahuan, demikian pula dengan ilmu perlu menginsafi bahwa pengetahuan yang dihasilkan oleh ilmu ada batasnya. Kemampuan akal terbatas pada alam yang

dapat dialami dan dalam kategori ruang dan kebenaran, dan kebenarannya hanya bersipat nisbi (tidak mutlak, relatif, dapat diukur).

Al-Qur'an selalu mendorong orang selalu berpikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan, tapi perlu diingat bahwa pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan tidak boleh berjalan sendiri tanpa dasar dan tujuan, ia harus berjalan dan wiring dengan dengan tuntunan Ilahi. Kemajuan ilmu dan teknologi hares selalu di bawah kontrol Agama, karena agama telah meletakkan dasar motifasi dan memberikan tujuan hakiki bagi kehidupan manusia, terlepas dari agama akan memberikan kehidupan yang pincang, kehidupan yang tertanam dari kebahagiaan dekat dengan kerusakan dan kehancuran.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih desain penelitian deskriptif, karena penyajian data dilakukan tidak dengan analisa statistik seperti grafik kurva dan lain sebagainya, tetapi penyajian data dilakukan dengan uraian dan analisa yang mendalam dari data-data yang diperoleh di lapangan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Kata “konsep” berarti rancangan atau proses¹ dengan kata lain gambaran pendidikan atau tahapan yang akan dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan ajaran agama pada anak-anaknya. Untuk melalui tahapan awal pada anak adalah masalah akidah, kemudian ibadah dan muamalah.

Kata “Al-Qur’an” yaitu kitab yang merupakan petunjuk dan pelajaran bagi manusia baik kehidupan didunia maupun diakhirat. Al-qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan jalan mutawatir termaktub dalam mushaf Usmani bernilai ibadah bagi yang membacanya dan dihukum kafir bagi yang mengingkarinya.²

¹ Dep. P dan K., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka 1989), h.

² Fir’at Syauqani, M. Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang 1988), h. 39.

Kata “Pembinaan” artinya Usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna, untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³ Sedangkan pembinaan yang dimaksud adalah membimbing atau membangun masyarakat agar menjadi masyarakat yang Islami.

Kata “Pendidikan” berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

Kata “Islam” berarti penyerahan diri secara mutlak kepada Tuhan Yang Maha Pencipta dengan kata lain mentaati atau menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya tanpa bantahan sedikitpun,⁵ sedangkan pengertian “Remaja” adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yaitu antara 13 dan 21 tahun.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pengertian lain yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁶

³ Dep. P Dan K., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka 1989), h. 117.

⁴ *Ibid.*, h. 24.

⁵ H.M. Safa’at, *Islam Agamaku*, (Jakarta: Witjaya 1987), h. 12.

⁶ S. Amgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 18

Dengan demikian, populasi adalah keseluruhan dari sumber data atau objek yang akan diteliti, baik berupa manusia, benda, tempat dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua Muslim dan anak yang berada di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan yang berjumlah 100 kk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Dari jumlah populasi sebanyak 1000 kk diambil sampel sebanyak 10 % dari Jumlah populasi atau sebanyak 100 kk.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam, yang dilakukan pada pihak-pihak yang terkait yang dinilai memahami masalah yang dibahas.
2. Observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang ditempuh dengan jalan mengamati langsung ke Lokasi di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan yang akan dipelajari dan diteliti.
3. Angket, yaitu kumpulan dari pertanyaan yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan bersumber kepada data yang telah disimpan dalam dokumen tertentu dapat disajikan sebagai sumber data seperti daftar kepala keluarga dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, untuk data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, kepustakaan dan pengamatan langsung yang terkait dengan permasalahan.



BAB IV

AL-QUR'AN DAN PENDIDIKAN REMAJA DI DESA LAMPUARA

A. Selayang pandang tentang desa Lampuara

Dalam uraian ini penulis akan memberikan sedikit gambaran mengenai desa Lampuara. Lampuara bukanlah nama yang muncul secara spontan maka suatu sebab melaingkan muncul dengan suatu sebab.

Pada zaman penjajahan Belanda, para penjajah memasang lampu marcuswar di laut untuk memberikan tanda-tanda atau arah untuk para kapal yang lalu lalang, dan sekitar lampu tersebut bisa berlabu kapal besar karena aimya dalam.

Kata Lampuara berasal dari dua kata yaitu “lampu” dan “arah” yang digabungkan menjadi “Lampuara” yang berarti lampu yang memberi arah kepada setiap orang yang lewat. Sehingga orang selalu menyebut perkampungan daratan sekitar laut tersebut dengan nama Lampuara. Sebutan tersebut melekat pada setiap orang berdomisili di sekitar laut tersebut dengan nama lampuara, sebutan tersebut setiap orang yang berdomisili di sekitarnya dan berlaku sampai sekarang. Sejak tahun 1984 Lampuara berdiri sebagai desa dan sebagai desa pecahan dari desa Lampuara. Desa Lampuara adalah salah satu wilayah yang berada sebelah utara Padang Sappa yang letaknya kurang lebih 6 kilo meter dari ibu kota kecamatan Ponrang Selatan (Pattedong).¹

¹ Desa Lampuara, *Wawancara* di Lampuara tanggal

Wilayah desa Lampuara bisa persawahan, perkebunan dan tambak, keadaan tanahnya hampir semuanya subur.

Asal usul penduduk yang mendiami Lampuara di samping penduduk asli terdapat pula pendatang (transmigrasi) yaitu orang-orang yang datang dari berbagai daerah seperti Soppeng, Wajo, Sidrap, Pangkep, Barra, Pare-Pare, Bone dan Lain-lain, bahkan ada dari Sumatera dan Jawa. Adapun tujuan suku tersebut datang di Desa Lampuara selain berkebun, bertani, nelayan juga usaha tambak.

Jumlah penduduknya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dari faktor kelahiran maupun dari transmigrasi. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Desa Lampuara di diami oleh beberapa suku antara lain Luwu, Bugis Jawa dan lain-lain. Namun demikian yang mayoritas adalah Suku Luwu.

Dari segi sosial ekonomi karena Desa Lampuara memiliki kesuburan tanah yang potensial dan cocok untuk pertanian olehnya itu sumber perekonomian yang utama adalah pertanian.

Selain sumber perekonomian masyarakat di atas ia masih memerlukan sumber perekonomian yang lain sebagai pencaharian tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memelihara ternak pertukangan dan dagang kecil-kecilan.

Setelah kita berbicara tentang geografisnya, sekarang mari kita melihat tentang bagaimana masyarakatnya terutama tentang remajanya. Berdasarkan kondisi masyarakat Islam Desa Lampuara tidak terlepas dari situasi dan kondisi masyarakat Islam pada umumnya, tetap berupaya melaksanakan proses pembinaan terutama pada

remaja. Pembinaan terhadap remaja di Desa Lampuara sangat diupayakan terutama oleh para pemuka masyarakat, karena dengan perkembangan zaman yang semakin mengarah kepada globalisasi dan persaingan bebas, maka para remaja tidak dapat melepaskan diri dari pendidikan dan pembinaan agar dapat turut dalam persaingan yang global tersebut. Semakin kompleks tantangan yang dihadapi oleh remaja maka semakin besar pembinaan yang dibutuhkan dalam keaslian nilai agamanya, terutama tantangan moral dan spiritual yang berasal dari dunia barat.

Demikian pula di Desa Lampuara memiliki beberapa kelebihan yang bisa menjadi pendukung dalam pembinaan remaja. Di tengah-tengah Desa Lampuara terdapat lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam yaitu Pesantren Darul Istiqamah Leppangan mulai dari tingkat RA/TK sampai dengan Aliyah/SMA.

Demi kelancaran pembinaan remaja di Desa Lampuara masyarakat berupaya membentuk organisasi yang agar tujuan pembinaan dapat terwujud organisasi bergerak di bidang pembinaan serta pemberdayaan umat Islam, organisasi tersebut berupa majelis ta'lim dan remaja masjid.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pendidikan Remaja

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan kondisi masyarakat Islam khususnya masyarakat di desa Lampuara tentu tidak terlepas dari situasi dan kondisi masyarakat Islam pada ruang lingkup yang lebih luas, di mana mereka telah berupaya melaksanakan proses pendidikan dan pembinaan bagi umat Islam khususnya remaja. Namun pada

hakekatnya dapat dicermati bahwa hasil pendidikan yang diharapkan bersama, belum memberikan hasil yang maksimal. Untuk lebih mengoptimalkan proses pembinaan serta pendidikan Islam di desa Lampuara, maka ada beberapa faktor pendukung yang dapat memberikan sumbangan yang cukup besar, jika orangtua dan masyarakat pada umumnya dapat mempergunakannya dengan maksimal. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Latar Belakang Religius Orangtua

Pembinaan generasi muda terjadi dalam semua lingkungan hidup, mulai dari keluarga, lingkungan, masyarakat dan sekolah,² bahkan banyak para ahli didik yang berpendapat bahwa pendidikan yang utama dan pertama adalah keluarga, terutama ibu. Bahkan dapat dikatakan bahwa pembinaan kepribadian anak itu sejak dalam kandungan. Keadaan perasaan ibu yang sedang mengandung mempengaruhi janin yang sedang dikandungnya. Unsur-unsur positif akan menyertai pertumbuhan anaknya yang akan lahir, begitupun sebaliknya, pengaruh negatif akan mempengaruhi janin yang dikandungnya.³

Sejak bayi lahir ia telah mulai mendapatkan pengalaman baik melalui pendengaran ataupun perlakuan yang diterimanya, maka sebagai orang tua yang pertama dibisikkan ditelinga anak yang baru lahir adalah suara adzan, diharapkan agar memberikan unsur yang pertama thalami adalah unsur positif.

² Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang 1982), h. 121.

³ *Ibid.*, h. 121

Apabila dalam keluarga terdapat suasana keagamaan di mana ibu dan bapak Berta semua keluarga yang ada di dalamnya hidup penuh kasih sayang, berbiacara dengan lemah lembut, menjaga sopan dan santun dalam bertindak, segala tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama maka anak tersebut mendapatkan unsur-unsur fositif melalui pangalaman yang dilihat dan didengar dalam keluarganya, maka hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan anak ditahun-tahun pertama umumnya melalui pereontohan dan latihan praktis dari pihak orangtuanya. Jika dalam keluarga yang menonjol adalah ketenangan kebahagiaan disertai kemampuan mendidik maka akan berakar pada pertumbuhan jiwa anak.

Lingkungan keluarga adalah pembinaan utama dan pertama dalam pembinaan pendidikan anak. Orangtua adalah sebagai nahkoda kapal dalam rumah tangga berpeluang besar untuk membentuk karakter anak mereka, begitupun karakter keagamaan seorang anak, hal ini disebabkan secara kodrati (alamiah) anak dibekali dengan naluri untuk selalu dekat dengan orang tuanya, begitupun orangtua harus memiliki waktu luang untuk berkomunikasi dengan sang anak, sehingga punya cukup waktu membina serta mendidik anak-anak mereka, terutama mengenai pembinaan dan pendidikan agama. Salah satu keuntungan yang dimiliki oleh anak-anak Islam termasuk remaja yang berdomisili di desa Lampuara adalah memiliki orangtua dengan latar belakang religius yang sama yaitu agama Islam. Oleh karena itu orangtua sebagai masyarakat Islam yang turut mengembang amanah dalam pembinaan dan pendidikan Islam, seharusnya mampu menempatkan latar belakang

keislamannya untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pembina dan pendidik. Dalam proses pembinaan anak dan remaja, yang harus diutamakan adalah pembentukan kata hati, watak serta karakter yang Islami, sehingga dengan mudah akan melaksanakan ajaran Islam. Untuk itu orangtua seyogyanya berusaha menambah wawasannya mengenai ajaran Islam sehingga ia dapat membina dan mendidik anak-anaknya secara menyeluruh.

b. Lingkungan Masyarakat yang Mayoritas Islam

Salah satu faktor yang turut menentukan keagamaan anak adalah lingkungan. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, seorang anak pada akhirnya harus terlibat secara langsung dalam kehidupan social kultural dalam masyarakat. Hal ini tidak dapat dihindari karena secara alami manusia adalah makhluk sosial yang sifatnya saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam interaksi sosialnya.

Asuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak harus berlangsung secara terus menerus dan teratur. Asuhan oleh masyarakat akan berlangsung seumur hidup. Hal ini sejalan dengan perkembangan psikis seseorang yang terus berlangsung seumur hidup pula. Dalam kaftan ini, dapat kita lihat besarnya peran masyarakat dalam hal perkembangan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang berintegrasi dalam pertumbuhan psikis.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai keagamaan akan lebih efektif jika seseorang ada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian,

⁴ Jamaluddin, *Psikologi Agama* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 209.

fungsi dan peranan masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan sangat tergantung dari bagaimana masyarakat menjunjung norma-norma keagamaan tersebut. Di Desa Lampuara dari keseluruhan masyarakatnya seratus persen muslim, ini menunjukkan bahwa desa ini berpeluang dan berpotensi cukup besar untuk mewujudkan lingkungan yang Islami. Dengan kondisinya yang tidak ada agama lain memudahkan menata kehidupan agamanya ke arah yang lebih baik. Namun hal ini tidak dapat diraih tanpa usaha keras yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan, karena kehidupan masyarakat bukan sesuatu yang statis tapi bersifat dinamis searah dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini yang paling penting adalah kerjasama yang baik antara seluruh elemen masyarakat demi terwujudnya lingkungan masyarakat Islami menuju suatu bangsa "*Baldatun Tayyibatun Warabbun Gafur*".

Hal lain yang turut menjadi kelebihan sekaligus faktor pendukung pendidikan Islam di Desa Lampuara adalah tidak adanya tempat hiburan khusus seperti cafe, diskotik dan tempat penjualan minuman keras dan lain-lain, padahal di desa-desa lain telah ditemukan hal semacam ini baik yang legal maupun yang ilegal. Hal ini memberikan kontribusi yang positif, terutama pada kalangan remaja yang pada umumnya memasuki masa pencarian jati diri di desa Lampuara. Dengan tidak adanya tempat hiburan tersebut, orangtua akan lebih mudah mengontrol pergaulan anaknya sehingga anak tersebut tidak mudah terbawa oleh hal-hal yang dapat merusak tatanan kelslaman. Selain itu, orangtua akan lebih mudah mengarahkan anaknya kearah kegiatan yang positif khususnya pada hal-hal yang menyangkut kelslaman karena tidak ada pengaruh negatif dari hal yang telah disebutkan di atas.

Keadaan ini sekaligus menjadi tantangan bagi masyarakat Islam di desa Lampuara, yaitu bagaimana masyarakat dapat terus mempertahankan keadaannya kedepan, sehingga hal semacam ini yaitu tempat hiburan dan penjualan miras tidak akan pernah dijumpai di desa Lampuara.⁵

c. Pendidikan Kelembagaan

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin mengarah menuju arus globalisasi dan persaingan bebas dalam proses kehidupan, manusia tidak dapat melepaskan diri dari lembaga kependidikan untuk mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat turut dalam persaingan yang global tersebut. Demikian halnya dengan proses pendidikan Islam, juga sangat dibutuhkan lembaga kependidikan yang dapat mendampingi orangtua dalam melaksanakan proses pendidikan, sekaligus melengkapi keterbatasan orangtua dalam mendidik anak mereka.⁶ Semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Islam dalam mempertahankan sekaligus menjaga keaslian agamanya, terutama tantangan moral dan spritual yang berasal dari dunia Barat, maka peran serta fungsi lembaga pendidikan semakin dibutuhkan. Salah satu peran strategis lembaga pendidikan, yaitu menjalankan fungsinya berlangsung berdasarkan aturan dan perencanaan yang lebih sistematis dan materi pendidikan lebih sesuai dengan perkembangan anak.

Demikian halnya di desa Lampuara, dalam hal ini memiliki beberapa kelebihan yang menjadi pendukung keberhasilan pendidikan Islam. Di tengah-tengah

⁵ Adam, Kepala Desa Lampuara, "Wawancara", Rumah kediaman Beliau, 30 Januari 2009.

⁶ *Op.cit.*, h. 205.

desa ini terdapat Lembaga pendidikan yang bercorak Islam yaitu Pesantren. Lembaga ini ditengah-tengah Masyarakat Lampuara berupa lembaga pendidikan formal dimulai dengan RA (setingkat TK), Madrasah Ibtidayyah (setingkat SD), dan Madrasah Tsanawiah (setingkat SMP) dan bahkan tahun 2008 telah dibuka Madrasah Aliyah (setingkat SMA). Keberadaan sekolah ini, berada dalam wilayah administratif desa Lampuara maka dengan demikian orangtua seharusnya menyekolahkan anaknya di sekolah ini, terutama anak-anak yang sudah memasuki usia TK.

Dalam lembaga pendidikan yang formal ini (Pesantren), semua tenaga pendidiknya adalah muslim. Hal ini adalah merupakan modal yang sungguh sangat besar didalam pembinaan pendidikan. Di dalam kampus pesantren tersebut selain membina santri-santrinya juga membina masyarakat desa Lampuara pada umumnya, dan masyarakat disekeliling kampus khususnya dengan cara pencerahan/ceramah rohani pada setiap habis shalat isya dan subuh 2 kali dalam sepekan. Dan jamaah ini disebut dengan jamaah simpatisan.⁷ Keadaan ini memudahkan untuk mewujudkan pola pendidikan Islam yang lebih sistimatis dan terarah. Selain itu berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam membina dan mendidik anak, yaitu memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik mengenai apa yang tidak dapat dilakukan dan apa yang dapat dilakukan, demikian pula memberi tuntunan kepada orangtua mengenai apa yang bisa diberikan dan apa yang tidak bisa.

⁷ Husain, Tenaga Pengajar di Pesantren Darul Istiqamah Leppangan, "Wawancara" Kampus, 1 Pebruari 2009.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan lembaga pendidikan yang bercorak Islam memang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan Islam. Mengingat hal tersebut orangtua sebagai penanggung jawab terbesar dalam proses pendidikan Islam, agar dengan penuh kesadaran memanfaatkan lembaga kependidikan yang bercorak Islam tersebut, sehinggalah diharapkan agar anak ke depan memiliki wawasan keislaman yang lebih baik. Dengan wawasan pengetahuan agama serta sikap dan citra diri yang lebih islami seorang anak diharapkan mampu menahan gelombang arus modernisasi yang bersipat negatif yang merusak sendi-sendi keimanan dan keislaman. Dengan Pengetahuan yang mendalam, seorang anak dapat menjadi insan yang lebih kuat dan kokoh dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

d. Organisasi Keislaman

Demi kelancaran proses pendidikan, maupun kegiatan dakwah, peran sebuah organisasi sangat dibutuhkan. Organisasi tersebut jika didasarkan pada agama mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan keagamaan.⁸ Organisasi ini pada dasarnya bertujuan mengkoordinir kegiatan keislaman agar dapat terlaksana dengan baik serta menampakkan hasil yang lebih baik pula.

Masyarakat desa Lampuara telah berupaya membentuk organisasi Islam agar tujuan pendidikan Islam dapat terwujud. Organisasi yang sudah terbentuk tidak jauh berbeda dengan organisasi Islam yang ada ditempat lain. Dewasa ini telah ada

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia 1998), h. 216.

beberapa organisasi Islam yang dibentuk antara lain Majelis Ta'lim, Kelompok Zikir, Kelompok Shalawat, remaja Mesjid dan lain-lain.

Majelis Ta'lim dan semacamnya yang terbentuk bergerak dibidang pembinaan, pengembangan wawasan keislaman serta pemberdayaan Muslimah dan menggalang pars remaja untuk selalu aktif di dalam kegiatan keagamaan sekaligus merupakn pendidikan tambahan selain di bangku sekolah. Usia organisasi ini sudah lama dan dampak dari keberadaan organisasi tersebut sudah jelas. Seperti diadakannya ta'ziah pada setiap ada keluarga yang meninggal dunia, karena setiap ada, keluarga yang meninggal bagi yang ditinggal perlu diberikan hiburan dan nasehat agar tidak berlarit dalam kesedihan, maka organisasi majelis di desa Lampuara menyadari pentingnya hal tersebut, sehingga dimasyarakatkanlah ta'ziah. Demikian pula pada acara syukuran dan perkawinan semua diawali dengan acara pengajian.

Sasaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah memberi pemahaman, penghayatan serta pengarahan seluruh kegiatan demi mencapai tujuan yang sangat penting yaitu Mengislamkan masyarakt dan memasyarakatkan ajaran agama Islam.

2. Faktor Penghambat Pendidikan Islam Di Desa Lampuara

Mencermati hasil analisis data mengenai pengaruh pendidikan Islam terhadap kegiatan ibadah remaja di desa Lampuara temyata keluarga sebagai sektor utama dalam proses pendidikan telah memberika kontribusi terhadap kegiatan remaja meskipun pengaruh yang diberikan belum sampai pada hasil yang maksimal, namun tetap bisa diharapkan untuk menampakkan hasil yang fositif. Kurang

berhasilnya pendidikan tentu tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan beberapa faktor yang menghambat proses pendidikan antara lain:

a. Rendahnya Pendidikan Serta Minimnya Pengetahuan Agama Orangtua

Orang tua adalah sosok pendidik yang paling sejati bagi anak-anaknya, karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Allah berupa naluri. Naluri ini berupa kasih sayang orangtua pada anak-anaknya sehingga secara kodrati mereka merasa bertanggung jawab untuk memelihara, melindungi, mengawasi, membimbing serta mendidik anak-anak mereka sehingga, mereka dapat menjadi manusia yang berbahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam proses pendidikan yang dilaksanakan oleh orang tua, mereka menaruh harapan yang cukup besar bagi hasil pendidikan dalam diri anak-anaknya. Namun hal ini tidak dapat diraih begitu saja. Ada banyak hal yang menghalangi usaha di dalam proses pendidikan Islam salah satunya adalah rendahnya pendidikan orang tua.

Karena jenjang pendidikan orang tua di desa Lampuara relatif rendah, maka mereka juga tidak dapat menciptakan suatu pola pendidikan yang sesuai dengan kondisianak serta lingkungannya. Selain jenjang pendidikan orang tua yang rendah, orang tua di desa Lampuara pada umumnya memiliki pengetahuan keagamaan rendah pula. Karena pengetahuan agama Islam yang rendah ini, orang tua menjadi sulit untuk betul-betul mendidik anak-anaknya dalam suasana yang islami. Orang tua tidak memiliki pengetahuan agama yang cukup untuk mengimbangi proses perkembangan dan kebutuhan pengetahuan agama pada anak. Akibatnya anak menjadi pribadi yang

rendah pengetahuan agama serta lemah dalam hal keinginan untuk berusaha sendiri mengembangkan pengetahuan agama yang dimilikinya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengetahuan agama yang rendah pada orang tua, maka orang tua cenderung tidak memiliki pola pendidikan atau strategi khusus yang diterapkan bagi anak sehingga proses pendidikan dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Tidak dapat dihindari bahwa strategi dalam proses pendidikan Islam sangat diperlukan untuk mengimbangi munculnya berbagai krisis, terutama krisis agama. Adanya krisis agama ini sangat mengancam tatanan sosial masyarakat sehingga butuh penanganan dan penanggulangan yang lebih efektif. Strategi yang dimaksudkan adalah siasat yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan cara, pola, metode, maupun sistem tertentu dengan perencanaan yang cermat dan matang sebelumnya. Strategi ini sangat penting dalam proses pendidikan Islam, mengingat tantangan yang dihadapi oleh ummat Islam pada umumnya dan masyarakat Islam desa Lampuara pada khususnya cukup banyak dan kompleks. Namun strategi ini masih kurang dimiliki oleh orang tua di desa Lampuara dalam upaya mengoptimalkan fungsi pendidikan keluarga, sehingga tujuan pendidikan Islam yang diharapkan belum berhasil dengan baik.

b. Kesenjangan Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak

Sebagai lingkungan primer, komunikasi antara manusia yang paling insentif dan paling awal terjadi dalam keluarga, sebelum anak berkomunikasi secara lugs dalam masyarakat terlebih dahulu ialah berkomunikasi dengan anggota keluarganya. Komunikasi yang paling intensif antara anak dan orang tua yang paling efektif terjadi

pada usia anak-anak. Menapak usia remaja, seorang anak cenderung untuk berusaha tidak lagi sepenuhnya bergantung pada orang tua, terutama dalam hal pergaulan. Peralihan ini menyebabkan kesamaan pandangan ketaatan, kedisiplinan seorang anak terhadap orang tua menjadi sulit untuk dipertahankan.⁹

Persoalan pribadi remaja dalam interaksi sosialnya maupun kehidupan seksualnya tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama. Oleh karena itu, orang tua seharusnya mampu untuk mengarahkan anak remajanya untuk lebih terbuka kepada orang tua dalam berbagai hal. Agar seorang anak merasa aman dan nyaman mengungkapkan persoalannya kepada orang tua, maka orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana yang harmonis dan perasaan saling membutuhkan antara anggota keluarga.

Salah satu penyebab adanya kesenjangan komunikasi ini adalah orang tua yang kurang memahami kondisi psikologis anak sehingga orang tua tidak dapat menentukan pola pendidikan yang sesuai untuk anak tersebut. Kurang pemahannya orang tua tentang kondisi psikologis anak, selain disebabkan oleh rendahnya pendidikan orang tua di satu pihak, juga disebabkan oleh kurangnya waktu yang digunakan orang tua untuk dapat menjalin komunikasi secara lebih insentif dengan anak, oleh karena mayoritas orang tua mencari nafkah di bidang agraris sehingga membutuhkan waktu yang banyak untuk bekerja.

⁹ 56Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003), h.123

c. Pengaruh Lingkungan

Seorang anak jika sudah memasuki usia remaja, secara sadar atau tidak ia mulai turut berperan aktif dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut menandakan bahwa kehidupan seorang anak didalam masyarakat yang menjadi wadah pergaulannya sehari-hari merupakan wahana pendidikan anak tersebut. Ini berarti bahwa anak tersebut sudah mulai hidup dalam suasana kehidupan manusia dengan corak yang lebih majemuk. Suasana interaksi antara manusia menjadi lebih lugs dan kompleks.

Hal tersebut disadari atau tidak oleh seorang anak, akan turut memberi kontribusi terhadap berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaluinya. Seorang yang tinggal dalam lingkungan yang baik dalam arti kehidupan religiusnya yang baik, maka insya Allah ia akan tumbuh menjadi individu yang baik pula. Sebaliknya apabila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan yang jauh dari nilai-nilai keislaman, maka ia cenderung untuk tumbuh menjadi anak yang kurang baik dari segi religiusnya kurang.

Demikian pula halnya yang terjadi di desa Lampuara sering didengar keluhan orang tua tentang anak remajanya yang sudah mulai membangkang sudah di atur, tidak mau shalat suka keluyuran tidak tentu arch bersama teman-temanya dan lain-lain jumlah remaja yang sering ikut salat jamaah di masjid volumenya jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan anak-anak maupun orang tua. Patologi sosial pada remaja atau biasanya lasim disebut dengan kenalan remaja juga mulai dirasakan oleh sebahagian orang tua. remaja yang gemar minum-minuman keras, ikut perkelahian

atau tawuran, bahkan pergaulan dengan lawan jenis semakin sulit untuk dikendalikan oleh orang tua dan para tenaga pendidik lainnya.¹⁰

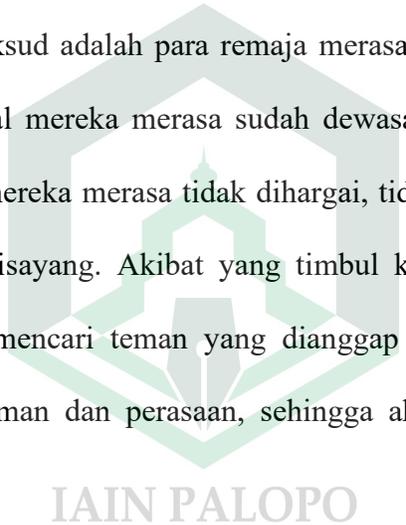
Hal ini menjadi momok tersendiri bagi masyarakat desa Lampuara pada khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya. Orang tua dihadapkan pada persoalan yang jauh lebih penting untuk diselesaikan ketika anak remajanya sudah mulai memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas. Orang tua dan para pendidik lainnya menjadi lebih sulit untuk memantau terus menerus kehidupan mereka, sehingga sang anak menjadi lebih leluasa untuk berbuat sesuka hatinya. Orang tua mengalami kesulitan dalam hal mengenal teman bergaul anak-anaknya, apa saja yang dilakukan anak-anaknya ketika berada di luar rumah, apakah anak tersebut tetap bertingkah laku yang baik atau bahkan malah terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak benar.

Pengaruh lingkungan pada tahap awal dimulai dengan pergaulan terhadap sesama teman yang dianggap sehati, memiliki minat yang sama, kepentingan bersama dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama, sehingga ikatan emosi di antara mereka menjadi semakin kuat. Kuatnya pengaruh teman ini sering dianggap “biang keladi” dari tingkah laku yang buruk. Namun pada sisi lain dapat pula ditemukan remaja-remaja dengan pertahanan yang kuat dari pengaruh lingkungannya. Remaja dengan tipe seperti ini kebanyakan memiliki keunggulan dari segi keimanan, kepribadian, maupun cita-cita masa depan.

¹⁰ Suaibah, Pengurus Majelis Talim Lampuara, “*Wawancara*” Masjid Lampuara, 4 Februari 2009.

Mereka kebanyakan lebih bagus dari segi ibadah dan akhlaknya, berkepribadian yang kokoh, serta kadang lebih unggul dalam hal prestasi di sekolah, dan cita-cita hidup di masa depan lebih tergambar dengan jelas. Hal ini menjadi sikap optimis dalam menghadapi hidup sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menahan laju pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan sehari-hari.

Para remaja yang terjebak dalam pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif biasanya mengalami gangguan komunikasi dengan orang tua. Gangguan komunikasi yang dimaksud adalah para remaja merasa tidak mendapat kepercayaan dari orang tua, pada hal mereka merasa sudah dewasa, sudah mampu menentukan keinginannya sendiri, mereka merasa tidak dihargai, tidak dipahami perasannya oleh orang tua, dan tidak disayang. Akibat yang timbul kemudian adalah para remaja tersebut lebih senang mencari teman yang dianggap sehati untuk menjadi teman dalam berbagi pengalaman dan perasaan, sehingga akhirnya terjerumus ke dalam pergaulan bebas.



Berdasarkan kenyataan tersebut, hendaknya orang tua mampu menghadirkan suasana yang harmonis dalam rumah tangga, sehingga anak-anak mereka bisa menyesuaikan diri terhadap gelombang perubahan nilai yang terjadi pada dirinya. Perhatian, kasih sayang bahkan penghargaan dari orang tua sangat dibutuhkan seorang anak dalam menghadapi masa kegoncangan sebagai akibat dari peralihan masa anak-anak ke masa dewasa. Orang tua hendaknya mampu membuat anak merasa nyaman dalam mengungkapkan perasaannya sehingga sang anak lebih mudah dikontrol pergaulannya.

d. Pengaruh Media Komunikasi dan Informasi

Suatu kenyataan yang tampak jelas di dunia modern yang sedang berkembang, ialah adanya kontradiksi-kontradiksi dalam hidup, apa yang dulu belum diketahui manusia sekarang sudah tidak asing. Kesulitan-kesulitan dan bahaya alamiah yang dulu sangat menghambat perhubungan sekarang sudah tidak menjadi soal lagi. Kemajuan industri telah menghasilkan alat yang memudahkan hidup sehingga kebutuhan-kebutuhan jasmani tidak sukar lagi untuk memenuhinya.¹¹

Seiring laju perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, mau tidak mau kehidupan manusia harus turut mengimbangi laju tersebut, jika tidak ingin tertinggal dari persaingan hidup yang semakin kompleks.

Media teknologi komunikasi maupun informasi yang sarat dengan teknologi yang canggih dan mutakhir membawa dampak bagi kehidupan masyarakat. Berbagai kemudahan dan fasilitas hidup yang serba canggih dan otomatis ditawarkan untuk melayani kehidupan manusia. Produk tersebut pada dasarnya memang dihasilkan untuk memberikan kemudahan dalam hidup manusia, namun tidak sedikit dampak negatif yang ditimbulkan oleh maraknya penggunaan produk dari hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu keperluan manusia dalam kehidupan ini adalah alat berkomunikasi antara sesama. Untuk itu ilmu pengetahuan menyumbangkan kepada

¹¹ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Cet. X; Jakarta: Haji Masagung, 1990), h. 10.

kita alat untuk berkomunikasi seperti, percetakan, telpon atau handphone, radio televisi dan lain-lain.

Percetakan adalah alat komunikasi antara sesama yang sangat penting artinya, karena dengan media cetak suatu berita dapat diikuti oleh banyak orang dalam waktu yang sangat singkat, meskipun penyebarannya masih tergantung pada alat transpor yang ada.¹²

Dengan alat komunikasi telpon atau HP orang dapat menerima langsung apa itu berupa bahasa atau gambar secara langsung dalam waktu yang sangat singkat. Demikian pula halnya dengan radio orang dapat menerima pesan tanpa menggunakan kawat. Pesan yang akan disampaikan hanya dipancarkan ke udara dengan demikian orang sudah dapat menerimanya.

Dengan adanya televisi orang dapat menerima, suara maupun gambar hidup dan dapat menerima pesan yang lengkap, hiburan yang bermutu, terkontrol dan murah. Yang jelas dengan adanya televisi manusia mendapat keuntungan yang besar untuk kesejahteraan hidup seperti peningkatan kualitas pendidikan dan penambahan wawasan.¹³ Karena dengan adanya siaran-siaran yang dipancarkan dapat diterima dalam waktu yang sama walaupun dipisahkan oleh lautan dan samudra yang luas.

Namun dibalik kemudahan yang ditawarkan oleh fasilitas hidup tersebut, dampak yang ditimbulkanpun banyak juga yang bersifat negatif Televisi yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan yang sangat penting, namun tayangan televisi

¹² Abd. Ali, Eni Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara 1993), h. 95.

¹³ *Ibid.*, h. 96.

tersebut banyak membawa pengaruh negatif bagi anak-anak. Demikian juga halnya dengan alai komunikasi maupun imformasi yang lainnya.

Masyarakat desa Lampaara pun tidak luput dari hal tersebut. Orang tua banyak yang mengeluh anak-anaknya yang kecil lebih suka menonton televisi dari pada belajar atau membaca hal-hal yang bermanfaat. Banyak juga para ibu yang sangat resah dengan cara berpakaian anak-anak mereka yang telah meniru cara berpakaian para artis yang sangat jauh dari tuntunan agama Islam dengan alasan mengikuti trend anak muda. bahkan ada yang senang meniru adegan-adegan yang dilihat di televisi. Hal-hal tersebut kadang seorang anak menuntut kepada orang tuanya agar dipenuhi kebutuhan sang anak tersebut.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, dampak dari media tersebut yang paling terasa ialah kebanyakan anak-anak lebih suka menonton televisi dari pada belajar mengaji atau membaca Al-Qur'an. Remaja lebih suka berpakaian yang sesuai dengan mode yang tren dari pada berpakaian yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Hal ini semakin parah jika keluarga tidak melakukan kontrol, bagaimanapun orang tua selalu memberikan wejangan tentang masalah agama, jika anak tersebut tetap disuguhi tontonan yang justru bertentangan dengan syariat Islam, maka anak tersebut akan jadi jauh dari ajaran-ajaran agama dan bisa saja apa yang didapat di bangku sekolah akan jadi sia-sia.

Oleh karena itu, orang tua seharusnya mampu memilih media komunikasi maupun imformasi yang tidak membawa dampak negatif bagi seorang anak. Jika hal

tersebut tidak dapat di hindari karena alat modern sudah dirasakan sebagai alat kebutuhan, maka orang tua seharusnya mampu memantau atau mengarahkan anaknya dalam menggunakan alat-alat tersebut, sehingga dampak negatif dari penggunaannya dapat ditekan semaksimal mungkin.

Selain media elektronik, media cetakpun ikut memiliki ndil dalam kurang berhasilnya proses pendidikan bagi seorang anak. Banyak majalah atau tabloid yang memang ditujukan kepada remaja, justru isinya lebih banyak mengarah kepada penguburan nilai-nilai Islam. Demikian pula dengan penyebaran nilai cetak yang isinya cenderung mengajak remaja kepada penurunan moral dan pengikisan nilai Islam.

Media seperti inipun banyak digemari para remaja karena media tersebut mengimngiming kenikmatan serta keindahan, pada hal kenikmatan atau keindahan tersebut sifatnya semu, dan mengarah kepada penghancuran generasi Islam.



IAIN PALOPO

C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kegiatan Remaja Islam Di Desa Lampuara

Untuk menghadapi tantangan dalam proses pendidikan Islam, orang tua maupun pemerintah dan tokoh masyarakat serta tokoh agama telah berupaya untuk menekan laju dampak negatif dari berbagai hal yang dapat merusak tatanan keislaman anak. Upaya yang telah dilakukan tersebut pada hakekatnya masih dalam taraf yang sederhana dan dampak yang timbul terhadap pendidikan Islam anak masi tergolong kurang atau rendah. Demikian pula dengan dampak yang ditimbulkan kepada

kegiatan remaja yang menjadi objek dari penelitian ini masih memperlihatkan hasil yang jauh dari maksimal.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh orang tua, tokoh agama, toko masyarakat dan pihak pemerintah desa Lampuara untuk meningkatkan kegiatan ibadah remaja di desa Lampuara adalah:

1. Memberikan anak pendidikan Islam sejak usia dini

Sesuai dengan anjuran Rasulullah saw bahwa pendidikan anak harus dimulai sejak anak itu masih bayi, bahkan ketika anak masih di dalam kandungan ibunya, maka dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus dimulai dari orang tua, hampir sepenuhnya konsep keagamaan anak dipengaruhi faktor dari luar dini mereka. Mereka sangat cenderung mengikuti dan melakukan apa yang sering ia lihat dilakukan oleh keluarganya khususnya orang tua mereka. Dengan demikian ketaatan kepada agama merupakan kebiasaan yang mereka pelajari dari orang tua atau guru mereka.¹⁴

Melalui pendidikan keagamaan pada anak usia dini diharapkan dapat menjadi filter dalam pergaulan memasuki usia remaja dan mempertahankannya hingga dewasa bahkan sampai akhir hayat.

Terkait dengan pendidikan usia dini, maka masyarakat desa Lampuara mengupayakan membina anak-anak mereka sejak usia dini dengan memfasilitasi anak untuk ikut kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya kegiatan festival anak shaleh, menghafal surah-surah pendek, lomba adzan dan lain-lain. Semua ini dengan harapan

¹⁴ Mahmuddin, Pembina Pesantren Leppangan, "Wawancara" Kampus Pesantren Leppangan, 7 Pebruari 2009

agar anak selalu mempelajari ajaran agamanya, agar bisa merasakan bahwa agama adalah suatu kebutuhan rohani.

2. Memasukkan Ke Sekolah Yang Bernuansa Islam

Sebagaimana, yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa di desa Lampuara telah terdapat sekolah yang bernuansa Islam yaitu Pesantren, maka sebagian besar masyarakat Lampuara memanfaatkan sekolah ini dengan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut, sebagai wadah pendidikan formal, karena dengan meyekolahkan anak di sekolah yang Islami, maka beban orang tua dalam pembinaan dan pendidikan anak akan lebih mudah.

Dengan menyekolahkan anak di sekolah tersebut diharapkan agar anak memperoleh pengetahuan agama yang lebih sistimatis, teratur dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyekolahkan anak di sekolah tersebut kebanyakan orang tua merasa tenang karena dapat dipantau setiap saat dan pergaulannya tetap dalam lingkungan yang Islami. Karena pembinaan di sekolah tersebut mengupayakan membina anak-anak semaksimal mungkin agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

3. Mengaktifkan Remaja Masjid

Diantara lain salah satu bukti kepedulian tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah dan khususnya orang tua dalam upaya meningkatkan kegiatan ibadah remaja ialah memberikan dukungan dan dorongan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja yang tergabung dalam organisasi-organisasi remaja masjid.

Seperti kegiatan-kegiatan keagamaan pada bulan ramadhan yang dipelopori oleh remaja.

Kontribusi yang diberikan oleh orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat dan yang lainnya yang bersipat materi adalah berupa dana dan bantuan yang diperlukan demi kelancaran kegiatan tersebut, sedangkan bantuan inmateri yaitu berupa dukungan, dorongan, arahan-arahan dan lain-lain.¹⁵

4. Peningkatan Pengetahuan Orang Tua

Upaya peningkatan pengetahuan agama orang tua, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan pengajian umum secara bergiliran guna meningkatkan pengetahuan agama pada masyarakat khususnya masyarakat desa Lampuara. Untuk itu sangat diperlukan usaha maksimal demi meningkatkan kinerja masyarakat yang peduli dengan ummat Islam agar tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan tersebut dapat dicapai dengan baik. Hal ini sangat penting, mengingat acara seperti ini bukan saja bertujuan meningkatkan pengetahuan agama masyarakat ummat Islam, melainkan juga menjadi dakwah komunikasi untuk mempererat ikatan persaudaraan atau ukhwah islamiah.

Kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas jika dikelola dengan baik dan sungguh-sungguh akan membawa dampak positif yang cukup besar bagi ummat Islam. Acara-acara tersebut diupayakan dengan niat untuk menggali wawasan yang lebih dalam lagi tentang agama Islam dan juga untuk lebih mewujudkan proses pendidikan Islam akan berjalan lebih baik.

¹⁵ Mujaddid, Ketua Remaja Masjid Lampuara “*Wawancara*” Leppangan, 9 Pebruari 2009

D. Kendala-Kendala yang dihadapi orang Tua

Telah menjadi suatu hal yang logis dalam kehidupan Manusia yang dapat dijadikan sebagai pengalaman hidup, bahwa setiap yang mengara kepada kebaikan tidak akan sunyi dari tantangan dan hambatan demi menjapai suatu tujuan. Demikian pula dalam menanamkan dan membina agidah yang dilakukan oleh Rasulullah di mana terjadinya penyelewengan dari jalan yang di tempuh oleh beliau dengan timbulnya berbagai mazhabyang berdasrkan filsapat atau yang dibawa oleh agama-agama lain.

Dengan demikian suda menjadi sesuatu yang harus di alami bahwa untuk mewujudkan cita-cita yang suci pasti ada hambatan maka kita sebagai pejuang cita-cita suci di haruskan punya kesungguhanagar tercapai cita-cita sici yaitu :

Pembinaan Remaja sebagian besar tujuan yang hendak dikembangkan,maka semakin besar pula tantangan atau hambatan yang yang harus dihadapi hal ini suda merupakan hukum Alam.

1. Masalah pembinaan dan pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia yang berarti merupakan usaha-usaha mendidik, pembimbing, pembina, melati dan mengajar dan memanfaatkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda atau remaja, agar nantinya wujud manusia yang sadar dan bertanggung jawab tentang tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan sipat hakikat serta fitradan ciri-ciri dan kemanusiaanya betapa banyak penyebab terjadinya kenakalan remaja yang bisa menyeret mereka kepada dekadensi moral. Dan merupakan hambatan dan kendala

para pendidik di dalam masyarakat. Betapa banyak gambar kejahatan dan kerusakan yang bisa menyeret para remaja dari berbagai sudut dan tempat berpijak.¹⁶

Oleh karena itu, jika para pendidik dan orang tua tidak dapat memikat tanggung jawab dan amanah yang dibebangkan kepada mereka, maka akan terakhir suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan dalam masyarakat.

Mencermati pengaruh pendidikan Islam terhadap kehiclupan Remaja, ternyata yang paling dominan Adalah keluarga hususnya orang tua kan dalam keluargalah punya banyak kesempatan berkumpul dan bertemu, namun demikian terdapat juga fakta-fakta lain yang bisa menghambat dalam pendidikan yaitu:

a. Minimnya pengetahuan agama para orang tua.

Karena orang tua merupakan sosial yang paling sejati bagi remaja dan anak karena secara kodrat ibu bapa dibirikan naluri bereupa kasih sayang pada anak sehingga secara kodrat merasa beretanggung jawab untuk memelihara, melindungi, menmgawasi, membimbing serta mendidik supaya dapat menjadi manusia berakhlak mulia dan bermoral tinggi agar berbahagia di dunia maupun di akhirat. Karena pendidikan orang tua di desa Lampedusa relatif rendah maka mereka tidak dapat menciptakan suatu pola pendidikan yang sesuai dengan kondisi anak dan lingkungan, karena pengetahuan agama orang tua yang rendah itu maka orang tua sulit untuk mendidik para remajanya dan sesama yang islami. Mereka tidak punya pengetahuan yang cukup supaya bisa membagi perkembangan dan kebutuhan pengetahuan agama

¹⁶ Prof. Abdul Nasir Ulwan "Pendidikan Anak dalam Islam Jilid I" (Cet. III; Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 113.

pada anak utamanya para remaja akibatnya terbentuklah pengetahuan kepribadian pengetahuan agamanya rendah. Dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengetahuan agama yang rendah maka orang tua tidak punya pola pendidikan yang strategis pendidikan bedalan dengan baik dan terdapatlah suatu keberhasilan strategis yang dimaksud adalah siasat untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan cara atau pola, metode maupun sistem tertentu dengan perencanaan yang matang dan sebagainya mengingat tantangan yang cukup banyak dalam kompleks.

b. Pengaruh Media

Seiring laju perkembangan, memaksa keadaan harus dapat perkopetensi di dalamnya, jika tidak maka akan tertinggal dari persaingan hidup yang semakin kompleks media dengan berteknologi canggih memudahkan fasilitas dalam hidup yang serba canggih pula, namun tidak sedikit pula dampak negative yang ditimbulkan salah satu keperluan manusia dalam kehidupan adalah komunikasi baik cetak maupun televisi, dan Hp, terutama televisi karena orang menerima langsung kejadian-kejadian berupa bahasa dan gambar dalam waktu yang singkat. Dan dapat menerima hiburan yang murah tanpa harus ke gedung-gedung beskop. Namun dibalik mamfaat dan kemudahan yang ditawarkan banyak juga dampak negatifnya, contohnya filem-filem cerita kriminal dan porno yang merekam lihat ditelvisi dapat mendorong remaja untuk menyimpang dan melakukan tindakan kejahatan yang mampu merusak akhlak remaja. Sudah barang tentu anak yang masuk usia remaja gambar-gambar dan tontonan ini akan melekat dalam dalam benak dan hayalannya. Tidak ada yang lebih berbahaya bagi remaja selain dari tontonan yang mendorong yang melakukan

tindakan kejahatan. Kerusakan dan keimanan.¹⁷ Masyarakat desa Lampuara tidak luput dari hal-hal tersebut. Orang tua banyak mengeluh anak-anaknya bahkan yang masih kecil lebih suka menonton sinetron-sinetron dalam televise dari pada belajar mengaji, atau membaca hal-hal yang bermanfaat banyak juga para orang tua terutama para ibu-ibu yang resah dengan cara berpakaian anak-anak mereka yang meniru cara berpakaian orang-orang yang ada di televise dalam hal bergaul yuang bertingkah laku baik terhadap terhadap teman-teman maupun terhadap orang tua yang sudah jauh dari akhlak mulia menurut Islam. Yang sangat besar dalam pendidikan remaja, banyak majalla atau tabloid yang peruntukanya untuk remaja bahkan isinya merusak remaja karena, mengarah kepada penguburan nilai-nilai Agama penerusan modral dalam pengkikisan akhlak oleh karena itu orang tua terutama masyarakat desa Lampuara harus mampuh memilih media komunikasi maupun informasi yang tidak membawa dampak negatif bagi seorang remaja. Olehnya itu orang harus mampu memantau atau mengarahkan anaknya serta, menghindarkan dari segala sesuatu yang membahayakan dan menyebabkan penyimpangan aqidah dan akhlak. Dari awal harus mencegah anak-anak menonton filem-filem pornodan berbau criminal. Dilarang membeli majalla-majalla porno dan buku-buku cabul kejahatan dan kehinaan.

c. Lingkungan Hidup

Lingkungan merupakan tempat ke dua ditempati bergaul anak-anak setelah keluarga. Bila telah masuk usia remaja sadar atau tidak ia mulai turut berperan aktif dalam kehidupan umasyih sekitar hal tersebut menandakan bahwa kehidupan seorang

¹⁷ *Ibid.*, h. 139.

remaja dalam masyarakat yang menjadi wadah dalam pergaulan merupakan wadah pendidikan. Ini berarti remaja tersebut sudah mulai hidup dengan manusia yang lebih majemuk dengan corak yang berbeda. Disadari atau tidak remaja akan turut memberi kontribusi terhadap berhasil tidaknya proses pendidikan yang lalu. Seorang yang tinggal dalam lingkungan yang baik maka insya Allah maka timbul menjadi baik pula. Sebaliknya remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang negatif (kurang mengimbangi nilai agama) mudah terombang ambingan cepat terpengaruh dengan teman-teman yang nakal bahkan masuk dalam pergaulan bebas (hidup tanpa aturan agama).



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan petunjuk yang mencakup seluruh aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan dunia maupun yang berhubungan dengan akhirat, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun yang berhubungan Khaliq, baik yang berhubungan dengan ibadah, aqidah maupun yang berhubungan dengan moral.

2. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke umur dewasa, di mana masa ini penuh dengan segala cobaan dan guncangan, apabila yang hidup dalam dunia modern ini yang serba canggih sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bila tidak dibekali dengan pendidikan agama sejak dini, maka moral dan akhlak mereka bisa rusak karena pengaruh kebudayaan asing bisa masuk secara leluasa melalui berbagai macam media komunikasi dan informasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan remaja di desa Lampuara ada dua yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah Tatar belakang keagamaan orang tua, lingkungan yang mayoritas Islam, pendidikan dan kelembagaan keislaman, sedangkan faktor penghambat adalah rendahnya pendidikan

agama orang tua, kesenjangan komunikasi antara anak dan orang tua, pengaruh lingkungan, dan media massa.

4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai ibadah para anak-anak khususnya remaja adalah pendidikan agama sejak dini, memasukkan pada lembaga pendidikan yang bercorak Islam, mengaktifkan kegiatan remaja masjid serta peningkatan mutu pengetahuan agama orang tua.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan pembahasan yang telah dikemukakan maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu:

1. Kepada semua ummat Islam agar mendalami, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan yang telah ada dalam ajaran agama Islam, demi mkenghadapi dunia yang semakin pesat dengan berbagai perubahan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

2. Untuk mencetak generasi yang Islami harus dimulai dari kecil bahkan diawali dari orang tua, karena orang tua adalah guru yang pertama dan utama terhadap anak.

3. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa, proses pendidikan Islam tidak akan berhasil dengan baik, apabila tidak ada kerja sama yang baik antara seluruh elemen masyarakat, oleh karena itu diperlukan adanya kerja sama yang kuat dari orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah untuk mendayagunakan proses pendidikan Islam demi mencapai kemaslahatan bersama yaitu terciptanya remaja yang berpengetahuan teknologi dan berakhlak Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Shahih Bukhari Beirut, *Darul Fiqhi*, Jus II, 1981
- Al-Misri Muhammad Amin *Al-Mujtma'u Islami* Diterjemahkan Oleh Bahrum Bunyamin dengan judul *Islam Modern* Cet. I; Bandung Husaini 1987
- Arifin M H.. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2003
- Ash-Shiddiq Hasby, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Cet. IX; Bulan Bintang, 1986.
- Darajat Zakiah, *Ketenangan Dan Kebahagiaan Dalam Rumah Tangga*, (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang 1989.
- , *Pembinaan Remaja* Cet. IV; Jakarta : Bulan Bintang
- , *Peranan agama dalam kesehatan mental*, Cet. X; Jakarta: Haji Massagung 1990
- , *Pembinaan Remaja*, Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang 1982
- Dep. Agama R.I. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta; Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al-Qur'an
- Dep. P Dan K., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka 1989
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an Dan terjemahnya* Jakarta; Yayasan Penyelenggara / Penterjemah Al-Qur'an 1998
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Kutub Muhammad, *Jahiliah Abad 20*, Cet. VI; Bandung : Mizan 1993
- Mahmuddin, *Pembina Pesantren "Wawancara"* di Komplek Pesantren Darul Istiqamah Leppangan 3 Pebruari 2008.

Razak Nasaruddin, *Dinul Islam*, Cet. II; Bandung: Al-Ma'rif 1993

Rohana K Sriono Srilestari, *Ilmu Pengetahuan Alam Biologi* Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka 2005

Safa'at M. H. *Islam Agamaku*, Jakarta : Witjaya 1987

Syauqani Fir'at, M. Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Cet. I; Jakarta : Bulan Bintang 1988

-----, M. Ali Hasan *Pengantar Ilmu Tafsir*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang 1988.

Tampubolon, *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993

Tasmara Toto, *Menjawab Tantangan Zaman*, Cet. I; Jakarta: Jami'atul Ikhwan 1993

Uhbiati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. II; Bandung; CV. Pustaka Setia 1999.

